

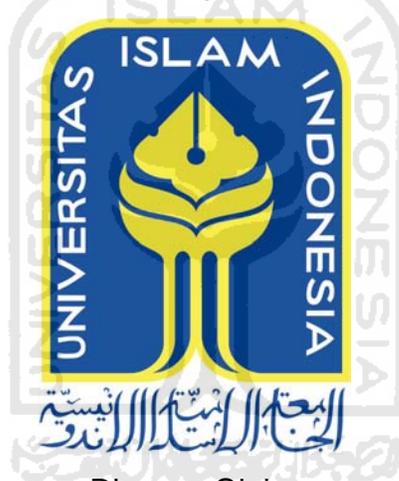
LAPORAN PENELITIAN

TUGAS AKHIR

**STUDI SUASANA RUANG YANG RILEKS DAN PRIVATE SEBAGAI
DASAR RANCANGAN BOOK CAFÉ PADA COFFEE BREAK
YOGYAKARTA**

STUDI KASUS : KOPI UNGU (BOOK CAFÉ), YOGYAKARTA

**SCENE STUDY RELAX AND PRIVATE SPACE AS A BASIS FOR DESIGN
BOOK CAFÉ COFFEE BREAK IN YOGYAKARTA
CASE STUDY: COFFEE UNGU (BOOK CAFÉ), YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

Recky Surya Distira

02512068

Dosen Pembimbing :

Hj. Ir. Hastuti saptorini, M.arch

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Demi allah saya akui ini adalah karya saya sendiri kecuali nukilan dan ringkasan yang setiap satunya telah saya jelaskan sumbernya. Jika dikemudian hari ternyata terbukti pengakuan ini tidak benar dan melanggar peraturan yang sah dalam karya tulis dan hak intelektual, saya bersedia ijazah saya yang telah saya terima untuk ditarik kembali oleh Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta Agustus 2011

Recky Surya Distira

02.512.068

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan akhir:

Nama mahasiswa : RECKY SURYA DISTIRA

Nomor mahasiswa : 02512068

Judul tugas akhir :

**STUDI SUASANA RUANG YANG RILEKS DAN PRIVATE SEBAGAI
DASAR RANCANGAN BOOK CAFÉ PADA COFFEE BREAK
YOGYAKARTA**

STUDI KASUS : KOPI UNGU (BOOK CAFÉ), YOGYAKARTA

Kualitas buku laporan akhir : sedang, baik, baik sekali

***)mohon dilingkari**

sehingga,

Direkomendasikan / tidak direkomendasikan

***) mohon dilingkari**

untuk menjadi acuan produk tugas akhir

Yogyakarta, Agustus 2011

Dosen Pembimbing



(**Hj. Ir. Hastuti saptorini, M.arch**)

Keterangan :

Catatan dosen pembimbing dimungkinkan berupa ulasan tentang produk TA. Ulasan tersebut merupakan deskripsi dari masing-masing dosen pembimbing.

LAPORAN TUGAS AKHIR

**STUDI SUASANA RUANG YANG RILEKS DAN PRIVATE SEBAGAI
DASAR RANCANGAN BOOK CAFÉ PADA COFFEE BREAK
YOGYAKARTA**

STUDI KASUS : KOPI UNGU (BOOK CAFÉ), YOGYAKARTA

**SCENE STUDY RELAX AND PRIVATE SPACE AS A BASIS FOR DESIGN
BOOK CAFÉ COFFEE BREAK IN YOGYAKARTA
CASE STUDY: COFFEE UNGU (BOOK CAFÉ), YOGYAKARTA**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar s-1 (strata 1) yang telah di
persentasikan pada 22 agustus 2011

Disusun Oleh :

RECKY SURYA DISTIRA 02512068

YOGYAKARTA, Agustus 2011

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Hj. Ir. Hastuti Saptorini, M.arch

Putu Ayu P. Agustinanda

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII,

Dr. ing. Ir. Ilya Fajar Maharika, MA

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tua ku Bapak dan Ibu ku
yang telah memberikan segala cinta dan

kasih sayang dan mengajari tentang

arti hidup hingga membuat diriku

menjadi pribadi yang tangguh, serta
memberikan seluruh dukungan moral dan

materi sehingga karya ini dapat

selesai dengan baik dan lancar

walaupun masih jauh dari sempurna.

Adik - adikku tercinta yang selalu

mendukungku

Semua teman-temanku yang selalu ada

dan memberi semangat

serta berjuang bersama-sama.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S. Al Baqarah :216)

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِن بَعْدِهِ سَبْعَةُ
أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut, ditambahkan kepadanya tujuh laut sesudahnya, niscaya tidak akan habis-habisnya kalimat

Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(QS. Al Lukman 27)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Solallohu Alaihi Wassalam* beserta keluarga dan para sahabatnya.

Keberhasilan penulis dalam penyelesaian Tugas akhir ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa doa, dorongan, arahan, dan data yang diperlukan mulai dari persiapan, tempat dan pelaksanaan Tugas Akhir penelitian ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga ditujukan kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Ilya F. Maharika, MA selaku ketua jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Ir. Hj. Hastuti Saptorini, M.arch selaku dosen yang telah membimbing saya dalam tugas akhir ini. Terima kasih telah memberikan perspektif baru dalam banyak hal..
4. Pak fajriyanto dan ibu nanda selaku dosen penguji saya
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Arsitektur Fakultas teknik sipil dan perencanaan Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa studi dan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.

6. Manajemen dan Karyawan café kopi ungu yang mengizinkan saya dan bersedia café kopi ungu menjadi tempat studi kasus penelitian Tugas Akhir saya.
7. Manajemen Café Coffee Break dan karyawan yang telah memberi izin untuk menjadi kan café coffee break sebagai tempat kasus rancangan Tugas Akhir penelitian saya.
8. Kedua Orang tua ku, Ibuku yang terhormat Dra. Maimunah H.MBA dan Ayahku yang terhormat Drs. A. Kadirman . Terimakasih atas keringat dan airmata yang telah kalian teteskan demi kebahagiaan anakmu. Terimakasih atas doa, dukungan, dan semangat yang kalian beri. Semoga Tugas Akhir ini bisa sedikit membasuh peluh lelahmu sebagai orang tua yang jatuh bangun membesarkan penulis dan keluarga, semoga ini bisa menjadi sedikit pelipur laramu ditengah kerasnya hidup dan kerasnya kenyataan, semoga penulis bisa melakukan hal lebih untuk engkau, amin.
9. Untuk ke dua Kakakku dank ke dua Adikku. Terima kasih atas doanya yang telah kalian panjatkan demi kesuksesan saudara mu ini..
10. Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang selalu kalian berikan.
11. Semua Teman-Temanku tanpa terkecuali, terima kasih telah bersama berbagi keceriaan, kebahagiaan, cerita indah dan seluruh lika-liku kehidupan yang selalu menginspirasi, ku rasa semua tanpa terkecuali kalian adalah sahabat yang baik, terima kasih sahabat. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala akan selalu melimpahkan rahmatnya kepada kalian dan membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan.

12. Teman-teman seperjuanganku di kampus Arsitektur UII angkatan 2002, yang telah memberikan warna kehidupan selama menjalankan studi, semoga kita bisa bertemu dalam keadaan yang lebih baik sobat, amiiin.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas partisipasinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Yogyakarta, Agustus 2011

Penulis

Recky Surya Distira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAKUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LAPORAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.....	
Latar belakang.....	1
1.2.....	
Permasalahan	4
1.3.....	
Tujuan Penelitian	4
1.4.....	
Sasaran	4
1.5.....	
Batasan Penelitian	5
1.6.....	
Lingkup Penelitian	6
1.7.....	
Manfaat penelitian	6

BAB II LANDASARN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1.....	
Rileks	7
2.2.....	
private	7
2.1.1 Bentuk	11
2.2.2 Warna	12
2.2.3 Furniture	15
2.2.4 Pencahayaan	18

BAB III METODA PENELITIAN

3.1.....	
Penentuan variable dan parameter	21
3.2.....	
Definisi operasional	22
3.3.....	
Populasi dan sampel	25
3.4.....	
Cara pengumpulan data	27
3.5.....	
Metoda analisis	27
3.6.....	
Instrumen penelitian	28

BAB IV KATEGORI DATA STUDI RUANG YANG RILEKS DAN PRIVATE PADA COFFEE BREAK

4.1.....	
Situasi kopi ungu (book cafe)	35

4.2.....		
	Perilaku pengunjung	36
	Awal kegiatan	37
	Kategori pemilihan tempat duduk	38
	perilaku setelah duduk	39
	Perilaku setelah mengambil buku	41
4.3.....		
	Furniture	42
4.4.....		
	Pencahayaan	46
4.5.....		
	Rekapitulasi identitas pengunjung cafe kopi ungu	49
4.6.....		
	Kesimpulan	53
4.7.....		
	Coffee break	58
	Situasi	59
	Site plan	60
	Tampak	61

BAB V ANALISIS

5.1.....		
	Analisis ruangan utama	63
5.2.....		
	Analisis dimensi furniture	68

5.3.....	
Analisis penataan furniture	80
5.4.....	
Pencahayaannya	83

BAB VI KONSEP REDESAIN PERANCANGAN

6.1.....	Layout
ruangan coffee break	85
6.2.....	Desain
furniture	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

Pendahuluan

1.1 LATAR BELAKANG

Kata café berasal dari bahasa Prancis, *café*, yang secara harfiah diterjemahkan sebagai (minuman) kopi, jadi *café* atau yang disebut sebagai warung kopi adalah tempat dimana seseorang dapat bersantai sendirian ataupun berkumpul bersama teman-teman dengan menikmati berbagai jenis minuman kopi atau minuman lainnya yang dapat diselingi dengan makanan atau *snack* ringan.

Kebanyakan orang-orang yang mengunjungi *café* rata-rata adalah mahasiswa. Di Jogja khususnya, kebanyakan mahasiswa mengunjungi *café* untuk sekedar *refreshing*, menghilangkan rasa stres dan jenuh dari kegiatan-kegiatan sehari-harinya dengan menikmati suasana yang relaks yang ada di *café* tersebut. *Café* menjadi tempat favorit untuk berkumpul, berdiskusi dan tak jarang *café* menjadi tempat ajang perkenalan untuk pertama kalinya.

Dari sejumlah *café* yang ada di Jogja yang merupakan kota pelajar, dengan tidak mengurangi salah satu budaya rakyat Indonesia yaitu membaca, *café* juga memfasilitasi pengunjung dengan buku bacaan atau *surfing* langsung di internet menggunakan fasilitas *hotspot*. Jadi dengan fasilitas seperti ini, orang-orang atau pengunjung *café* datang dengan sengaja untuk membaca. Maka pengunjung membutuhkan suasana dan kenyamanan untuk membaca di *café* tersebut. Sehingga suasana adalah tuntutan utama untuk para pengunjung *café*, secara teritorial, orang yang membaca akan merasa

nyaman, jika orang disekitarnya ikut membaca, namun orang tersebut akan gelisah apabila orang tersebut membaca sendirian di antara banyaknya pengunjung dengan suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi membaca, kesan seperti ini dapat mengurangi minat untuk membaca lagi dan menghilangkan salah satu budaya rakyat indonesia yaitu membaca. Kesan perpustakaan, yaitu kesan dimana pengunjung merasa seperti berada diperpustakaan yang memiliki suasana yang tenang. Jadi suasana yang rileks dan private adalah suasana yang harus di penuhi oleh café-café yang memiliki fasilitas buku bacaan.

Salah satu café yang ada di Yogyakarta adalah Coffee Break yang terletak di jalan kaliurang KM 5.5. Pada café dengan dengan konsep modern ini terdapat permasalahan yang terkait dengan permasalahan kenyamanan dalam membaca tadi, salah satunya adalah pengunjung lebih suka merokok dan mengobrol baik di luar (area outdoor) maupun didalam ruangan. Para pengunjung yang datang ke coffee break merasa tidak enak dan terganggu jika membaca karena suasananya tidak mendukung seperti di perpustakaan, sehingga pengunjung yang awalnya membaca menutup kembali buku yang dibacanya dan lebih memilih ikut mengobrol dan merokok bersama teman-temannya dan kalau pengunjungnya datang sendirian lebih baik memilih pulang. Hal ini menjadi masalah umum pada coffee break tersebut, sehingga hal ini menarik buat diteliti karena terkait dengan suasana rileks dan private.

Berangkat dari permasalahan Coffee break diatas hal sebaliknya terjadi pada Cafe Kopi Ungu yang terletak di jalan kaliurang KM 14, dimana pengunjung dapat membaca buku dengan rileks dan private seperti diperpustakaan. Pengunjung juga dapat memilih buku-buku bacaan yang di inginkan tanpa harus mengganggu pengunjung lainnya yang membaca juga.

Banyak pengunjung café kopi ungu mengakui mereka lebih menyukai suasana yang ada di café kopi ungu ini yang rileks dan private seperti di perpustakaan, walaupun tempatnya kecil dan tidak ramai seperti café-café lain yang ada di jogja, di café kopi ungu ini juga pengunjung dibebaskan untuk duduk dengan berbagai jenis gaya yang di inginkan, kesan seperti inilah yang mencerminkan suasana kekeluargaan dan kebersamaan sehingga seolah-olah pengunjung sudah saling mengenal.

Dari fenomena yang terjadi diatas, dapat terlihat jelas bahwa pengaruh yang diakibatkan oleh desain. Suasana pada desain sangat mempengaruhi orang-orang yang mengunjungi café serta para pengunjung yang ada di dalamnya. Coffee break dan Café kopi ungu memang dua tempat dengan konsep yang berbeda, sehingga memiliki tuntutan fasilitas yang berbeda juga, namun kedua tempat tersebut ditujukan untuk segmen yang sama, sehingga tuntutan suasananya juga tetap sama. Untuk itu akan diambil komponen-komponen pada café kopi ungu yang mendukung suasana tersebut untuk diterapkan pada coffee break pada penelitian ini dengan mempelajari kasus yang ada pada Café kopi ungu.

1.2 PERMASALAHAN

Permasalahan penelitian ini adalah :

- **Bagaimana tolak ukur suasana ruang yang rileks dan private sebagai dasar rancangan coffee break?**

Permasalahan perancangannya adalah :

- **Bagaimana transformasi rancangan ruang yang rileks dan private berdasarkan karakteristik criteria cafe kopi ungu pada bangunan coffee Break di jalan kaliurang Km.5 ?**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tolak ukur apa saja yang berperan dalam menentukan suasana ruang yang rileks dan private pada arsitektur sebuah cafe.

1.4 SASARAN

Sasaran utama adalah untuk mentransformasikan rancangan yang memenuhi criteria suasana ruang yang rileks dan private yang ditemukan dalam penelitian café kopi ungu pada bangunan coffee break yang tidak memiliki image tersebut.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Batasan penelitian mencakup pembatasan pada elemen yang diamati pada Café kopi ungu, antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Kategori Pengunjung

Yang dimaksud pengunjung adalah para konsumen pada café baik pria atau wanita baik itu dewasa atau remaja secara individual atau berkelompok yang mengunjungi tempat tersebut, memesan minuman, makanan atau snack ringan, serta melakukan kegiatan-kegiatan di meja tempat dia duduk seperti membaca buku atau surfing langsung di internet menggunakan fasilitas hotspot dengan waktu kunjungan lebih dari 30 menit.

1.5.2 Layout Ruang

Layout ruang yang diamati adalah layout pada ruang utama dan outdoor yang di khususkan untuk pengunjung café kopi ungu.

1.5.3 Model Furniture

Model furniture yang diamati model furniture pada ruang utama dan outdoor yang dikhususkan untuk pengunjung café kopi ungu.

1.5.4 Material

Material yang diamati adalah material pada meja dan kursi pada ruang utama dan outdoor pada café kopi ungu.

1.6 LINGKUP PENELITIAN

Lingkup pada penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- Lingkup Spasial, yaitu lingkup suasana pada ruang interior dan eksterior pada Café kopi ungu.
- Lingkup Temporal, yaitu waktu yang akan diambil pada waktu pengamatan. Waktu yang paling baik untuk melakukan pengamatan adalah waktu kunjungan terpadat, yang terjadi pada café kopi ungu dimulai dari pukul 11.00 - 17.00 dan pukul 19.00 sampai menjelang tutup yaitu pukul 21.00 malam, pada hari senin dan rabu biasanya terjadi antrian, karena pada hari tersebut café kopi ungu mengeluarkan buku bacaan terbaru.

1.7 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat pada penelitian ini adalah untuk menemukan kriteria-kriteria terukur bangunan café kopi ungu yang memiliki suasana ruang yang rileks dan private, untuk ditransformasikan kepada Coffee Break yang tidak memiliki, atau minim dengan kriteria tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini akan menekankan pada suasana ruang yang rileks dan private pada interior dan eksterior pada bangunan café. Suasana ruang rileks dan private tersebut ditimbulkan oleh persepsi orang-orang, baik para pengunjung café atau hanya sekedar lewat saja. Karena sulit untuk mengukur persepsi secara langsung, maka akan lebih baik jika suasana itulah yang diukur secara langsung.

2.1 RILEKS

Pengertian rileks disini yaitu bersantai atau relaksasi yang merupakan salah satu teknik dalam terapi perilaku yang dikembangkan oleh Jacobson dan wolpe untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan (Goldfried dan Davidson, 1976). Teknik ini dapat digunakan pelaku tanpa bantuan terapis dan mereka dapat menggunakannya untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan yang dialami sehari-hari di rumah (dalam Walker, 1981).

2.2 PRIVATE

Pengertian private disini adalah suatu kebutuhan pengunjung untuk menikmati sebagian dari kehidupan sehari-harinya tanpa ada gangguan baik langsung maupun tidak langsung oleh subyek lain. (Ittleson, Proshansky ; Rivlin, Winkel, an Introduction to Environmental Psychology”, New yok,1974). Sehingga bangunan book café yang memiliki suasana ruang yang rileks dan private bisa dimaknakan sebagai bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjungnya untuk melakukan aktifitas sambil bersantai tanpa ada gangguan suara maupun fisik dari pengunjung lainnya.

Psikologi dalam perkembangan arsitektur, mengartikan private sebagai kebebasan pribadi untuk memilih apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan tentang dirinya sendiri dan kepada siapa akan disampaikan. Psikologipun mengklasifikasikan private ini menjadi 'solitude' yang berarti kesunyian, 'intimacy' atau keintiman, 'anonymity' atau tanpa identitas, dan 'reserve' yang berarti kesendirian. (Ittleson, Proshansky ; Rivlin, Winkel, an Introduction to Environmental Psychology”, New yok,1974).

Dalam penelitian tentang café, dinyatakan bahwa café menjawab kebutuhan tempat ketiga (the third place) dimana seseorang bisa merasakan semangat, suasana yang baru, meninggalkan kewajiban kerja dan keluarga, dan berhubungan dengan orang lain, teman, atau orang asing. Ketika anda pergi ke sebuah café, salah satu tempat itu adalah bagian milikmu untuk suatu kejadian sosial. Walaupun anda datang sendirian, anda berharap bisa bergabung dengan seseorang dan Suasana yang ada di café tersebut.” (Meghan Deutscher and Sidney Fels, <http://www.tii.se>).

Konsep penting dari Altman (Gifford, 1987) adalah bagaimana seseorang memperoleh control privasi agar kebebasan perilaku dapat diperoleh. Dinamika psikologis dari privasi merupakan proses social antar privasi, teritorial, dan ruang personal. Privasi yang optimal terjadi ketika privasi yang dibutuhkan sama dengan privasi yang dirasakan. Privasi yang terlalu besar menyebabkan orang merasa terasing, sebaliknya terlalu banyak orang lain yang tidak diharapkan, perasaan kesesakan (crowding) akan muncul sehingga orang merasa privasinya terganggu. Selanjutnya dijelaskan oleh Altman (dalam Gifford, 1987) bahwa privasi dilakukan dalam upaya memperoleh optimalisasi. Seseorang menyendiri bukan berarti ia ingin

menghindarkan diri dari kehadiran orang lain atau keramaian, tetapi lebih merupakan suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal diatas yang mendasari ruang private pada book cafe yang dimaksud adalah memberikan keluasan untuk melakukan aktifitas membaca mereka tanpa ada gangguan dari lingkungan sekitarnya. walaupun jarang terjadinya komunikasi diantara pengunjung, suasana seperti ini terlihat lebih intim dan akrab, sehingga suasana tersebut yang mampu membuat orang merasa rileks dan diterima oleh komunitas yang ada disekitarnya, seperti contoh pada foto berikut ini.

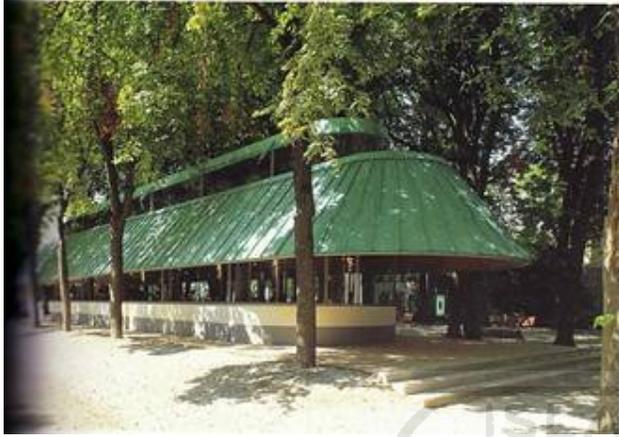


(Sumber : Openbook.wisc.edu/about.html)

Pada foto tersebut memperlihatkan bagaimana bentuk ruang baca yang satu dengan ruang baca yang lain dipisahkan dengan penyekat, jarak visual yang terbatas, dan perbedaan ketinggian lantai antara ruang baca dengan ruang yang lainnya. Walaupun jarang terjadinya komunikasi diantara pengunjung, suasana seperti inilah yang memperlihatkan keintiman dan keakraban pada ruang private karena memberikan keluasan untuk melakukan aktifitas membaca mereka tanpa ada gangguan dari lingkungan sekitarnya.

Pada sebuah bangunan café, desain tersebut tidak sekedar untuk berkominikasi dengan pelanggan dan memenuhi kebutuhan keinginan

pelanggan, tetapi desain tersebut harus selaras dengan lingkungan sekitar tempatnya dibangun. Sebagai contoh pada bangunan Electa Book Shop fot the Venice biennale karya James Stirling dan Michael Wilford.



(Sumber : Arsitektur postmodern dalam hubungannya dengan pembaharuan)

Dari foto tersebut terlihat bahwa sebuah bangunan toko buku karya Stirling ini dibangun ditengah site taman yang terdapat banyak perpohonan rimbun. Toko buku tersebut sengaja diberi warna coklat terang pada bagian bawahnya (dindingnya) dan warna hijau pada bagian atapnya. Hal ini dimaksudkan agar bangunan tersebut selaras dan menyatu pada alam sekitar tempatnya dibangun. Sehingga bila dipandang akan memberi kesan selaras dan harmonis. Atapnya yang berwarna hijau sesuai dengan rimbunnya dedaunan diatas pohon, sementara dindingnya selaras dengan batang pohon.

Jadi, untuk mengetahui batasan pengunjung untuk melakukan aktifitas tanpa mengganggu pengunjung yang lainnya akan dibahas elemen-elemen yang membentuk eksterior dan interior. Pada sebuah penelitian desain interior, begitu banyak elemen yang membentuk sebuah desain interior, antara lain adalah bentuk, warna, material, furniture, sirkulasi, organisasi

ruang, penghawaan, pencahayaan dan kebisingan. (Andriyanto Wibisono, 2002, <http://digilib.art.itb.ac.id>).

Akan tetapi dari sekian banyak elemen tersebut, elemen interior yang paling mudah dan cepat dipersepsikan oleh pengunjung sebuah café adalah dari segi visual, yaitu bentuk, warna, furniture, dan pencahayaan.

2.1.1 Bentuk

Jika sebuah bentuk mencapai nilai yang betul, maka bentuk tersebut dapat dinilai estetik, sedangkan pada bentuk yang melebihi nilai bentuk, hingga mencapai nilai baik penuh arti, maka bentuk tersebut dinilai sebagai indah. Banyak pemikir seni berpendapat bahwa bentuk yang indah berhubungan dengan rasa yang menyenangkan seperti Clive bell, George Santayana, dan R.G Collingwood. (Sutrisno 1993).

Pada bentuk arsitek, persepsi yang dirasakan dari sebuah bentuk dirasakan sebagai simbol-simbol yang memiliki makna tersendiri, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotic. Paradigma ini di pararelkan sebagai sebuah kebangkitan arti dan simbol pada dunia arsitektur. Arsitektur mempelajari bagaimana arti dibawa dalam bahasa dan diaplikasikan terhadap ilmu melalui 'linguistic analogy' menjadi sebuah arsitektur. Pendekatan semiotik yang dinyatakan oleh Charles Sanders Peirce (1839–1914), yang terbagi tiga yaitu :

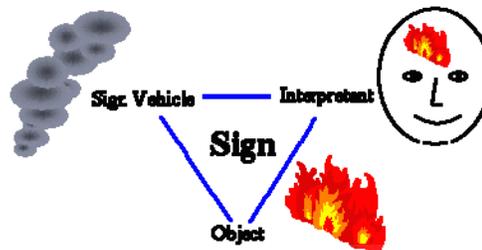
Semantik : Timbul karena bentuknya

Sintaksis : Timbul karena letaknya atau posisinya

Pragmatik : Timbul karena emosi/afektif yang ditimbulkannya

Peirce juga membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Dengan kata lain, ikon adalah

hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya foto. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan; misalnya asap sebagai tanda adanya api.

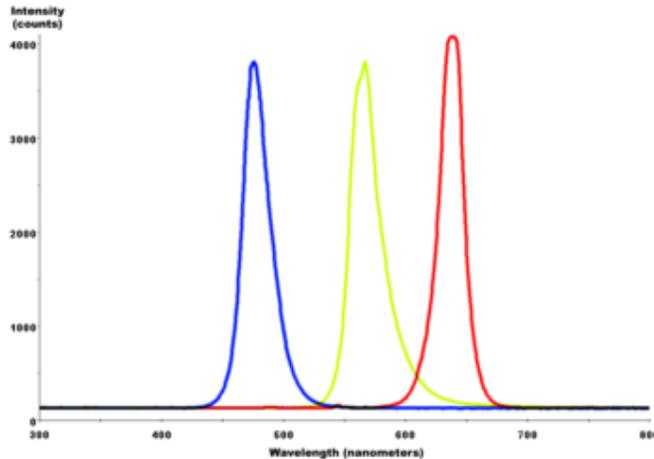


(Sumber : Alexei Sharov, *Pragmatism and Umwelt-theory*, www.ento.vt.edu)

Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

2.2.2 Warna

Pengertian tentang warna, baik berupa keharmonisan, pandangan, pola dan asal usulnya menjadi bagian yang sangat penting untuk pengetahuan para seniman, arsitek dan pendesain dalam berkarya. Tiap warna mempunyai warna yang berbeda-beda, dalam penelitian pengaruh warna terhadap mata, diperoleh hasil bahwa warna (hue) terjadi karena sensasi yang ditimbulkan oleh otak sebagai akibat dari sentuhan gelombang cahaya pada retina mata. Warna tidak lepas dari cahaya, nilai gelap terang yang membedakan suatu bentuk dari lingkungannya, dapat menimbulkan kesan natural (original color) atau bermakna (pigment) (Mita P. Wahidyat Sutomo, 2000, <http://digilib.ts.itb.ac.id>).



(Sumber : <http://en.wikipedia.org>)

Pada diagram diatas, diperoleh bahwa warna merah (*warm*) merupakan warna yang paling merangsang mata manusia, sedangkan warna biru (*cold*) memiliki tingkat rangsangan yang terendah.

Efek psikologis yang diberikan oleh warna sangat berpengaruh pada perilaku seseorang, bahkan pada anak-anak dimana unsur persepsi belum terlalu kuat, warna tetap bisa memberikan pengaruhnya. Hasil kesimpulan pada penelitian di rumah sakit UKI Cawang menyatakan bahwa ada hubungan antara warna interior dinding dengan efek psikologis pada pasien, yaitu warna interior dinding yang berwarna (krem / kuning gading) kurang meyebabkan stres dibandingkan warna interior dinding yang putih (www.digilib.ui.ac.id). Dari penelitian-penelitian yang sudah ada, kebanyakan mengukur warna dari segi efek psikologis yang diberikannya, sehingga variabel yang dapat ditentukan pada warna ialah karakter yang ada pada warna tersebut. Berikut merupakan karakter-karakter warna yang mempengaruhi suasana rileks (Buku Pintar Seri Senior, 2007):

- **Biru tua**

Melambangkan perasaan yang dalam. Warna ini mempunyai karakter tentang konsentrasi, ketenangan, bekerjasama, dapat menerima segala masukan, perasa, cerdas, dan bersatu. Selain itu warna biru juga memberikan pengaruh lemah lembut, bijaksana, cepat puas, pengasih dan penyayang, tidak mudah tersinggung dan banyak kawan.

- **Merah dan Orange**

Melambangkan kekuatan, kemauan, eksentrik, aktif, agresif, bersaing, warna ini memberikan pengaruh berkemauan keras dan penuh semangat.

- **Hijau dan Biru**

Melambangkan elastisitas keinginan. Cenderung pasif, bertahan, mandiri, posesif, susah menerima pemikiran orang lain. Pengaruh dari warna ini antara lain teguh dan kokoh, mempertahankan miliknya, keras kepala dan berpendirian tetap.

- **Kuning terang**

Warna ini bersifat menonjol, semangat untuk maju dan toleransi tinggi. Pengaruh warna ini antara lain riang, dermawan dan sukses.

- **Ungu**

Ungu adalah campuran warna merah dan biru. Mengambarkan sikap 'gempuran' keras yang dilambangkan dengan warna biru. Perpaduan

antara keintiman dan erotis atau menjurus ke pengertian yang dalam dan peka. Bersifat kurang teliti dan namun penuh harapan.

2.2.3 Furniture

Penataan pada furniture memiliki peranan penting dalam menentukan suasana, seperti pada penelitian sebuah interior perkantoran yang menemukan bahwa elemen fisik pada ruangan dalam hal penataan elemen-elemen pada desain interior memiliki sebuah kualitas tersendiri, membentuk atmosfir ruang (Taufan Hidjaz, 2003, <http://digilib.art.itb.ac.id>). Karena unsur privasi dan teritorialitas juga dibutuhkan pada cafe, maka penataan furniture harus mampu memberikan hal tersebut. Edward Hall dalam Laurens (2004) berpendapat bahwa ruang personal adalah suatu jarak berkomunikasi. Dalam pengendalian terhadap gangguan yang ada, manusia mengatur jarak personalnya dengan pihak lain dalam empat jenis jarak yaitu :

- Jarak intim : fase dekat (0.00-0.15 m) dan fase jauh (0.15-0.50 m)
- Jarak personal : fase dekat (0.50-0.75 m) dan fase jauh (0.75-1.20m)
- Jarak sosial : fase dekat (1.20-2.10 m) dan fase jauh (2.10-3.60 m)
- Jarak publik : fase dekat (3.60-7.50 m) dan fase jauh (>7.50 m)

Faktor-faktor usia, budaya, lokasi tempat tinggal dan pekerjaan juga mempengaruhi unsur privasi tersebut, kajian yang mempertimbangkan jarak-jarak menurut Edward Hall tadi dengan melakukan pengukuran terhadap kelompok mahasiswa yang sudah lama tinggal di Jakarta, kelompok Profesi yang sudah lama tinggal di Jakarta, kelompok mahasiswa

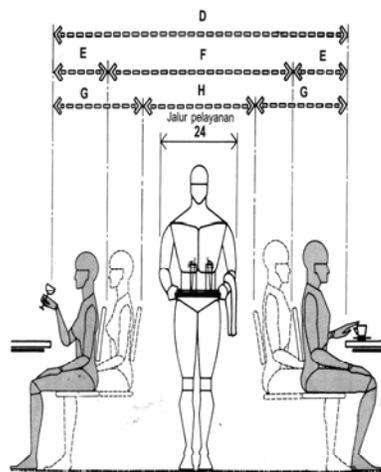
yang baru satu setengah bulan tinggal di Jakarta dan kelompok pelajar SMU di luar Jakarta, penelitian tersebut menemukan perbedaan jarak-
 jarak personal yang sangat signifikan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor
 diatas tadi (<http://www.digilib.ui.ac.id>).

Pada cafe, para pengunjung duduk satu meja dengan orang-orang yang
 sudah dikenalnya, sehingga unsur teritorialitas dan privasi menjadi lebih
 sempit, namun karena rata-rata pengunjung antar meja tidak saling
 mengenal, maka ruang teritori serta privasi antar meja

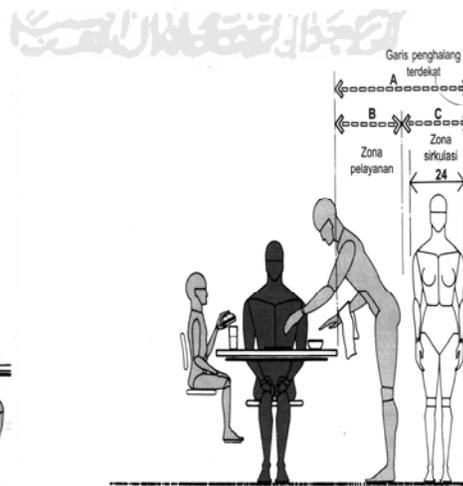
harus bisa dijaga. Unsur privasi yang lemah akan membuat pengunjung
 antar meja menjadi tidak nyaman, namun unsur privasi yang kuat akan
 menimbulkan kesan eksklusif dimana pengunjung antar meja tidak
 memiliki akses untuk saling berhubungan.

Untuk memperoleh kenyamanan psikologis seperti privasi dan kenyamanan
 fisik seperti keleluasaan bergerak, dapat dijabarkan dengan ilustrasi sebagai
 berikut :

- **Jarak antar meja untuk sirkulasi dan pelayanan**



JALUR PELAYANAN/JARAK BERSIH ANTAR KURSI



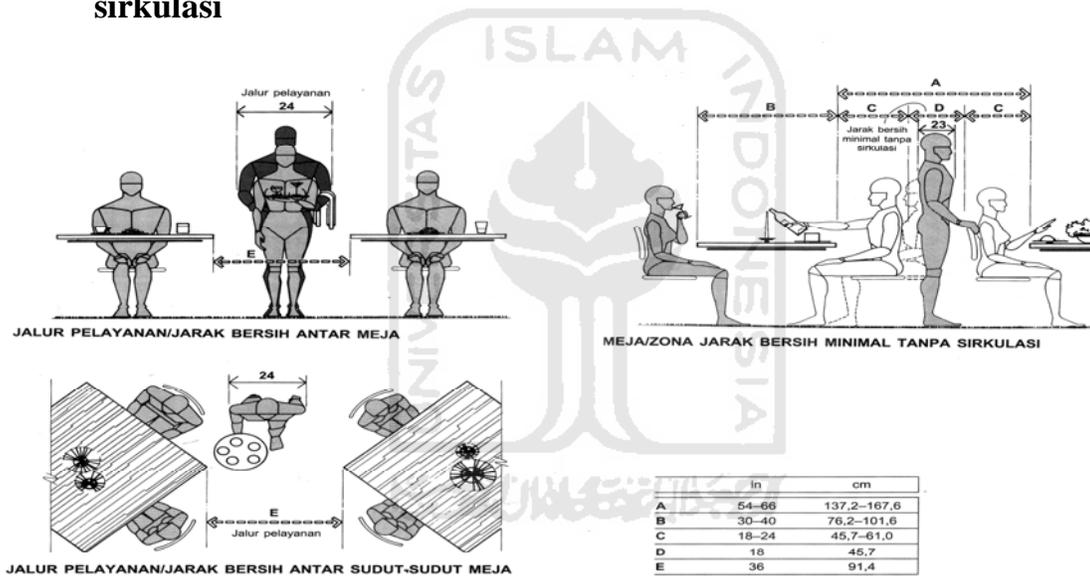
MEJAJARAK BERSIH UNTUK PELAYANAN PRAMUSAJI DAN SIRKULASI

	in	cm
A	48	121,9
B	18	45,7
C	30	76,2
D	96-108	243,8-274,3
E	18-24	45,7-61,0
F	60	152,4
G	30-36	76,2-91,4
H	36	91,4

(Sumber gambar: Dimensi manusia & ruang interior, 1979)

Pertimbangan yang sesuai untuk jarak bersih antar meja adalah sebesar 84 inci atau 213,4 cm (gambar kiri), karena jika posisi yang digunakan adalah posisi pada gambar kiri, maka yang terjadi adalah jarak bersih antar meja sejauh 274 cm, karena kebanyakan orang-orang akan memundurkan kursinya ketika akan duduk, kemudian mendekatkan kursinya ke meja ketika sedang melakukan pembicaraan, dan kursi akan bergeser lebih jauh ketimbang posisi awalnya ketika akan pergi.

- **Jarak bersih antar meja dengan sirkulasi minimal atau tanpa sirkulasi**

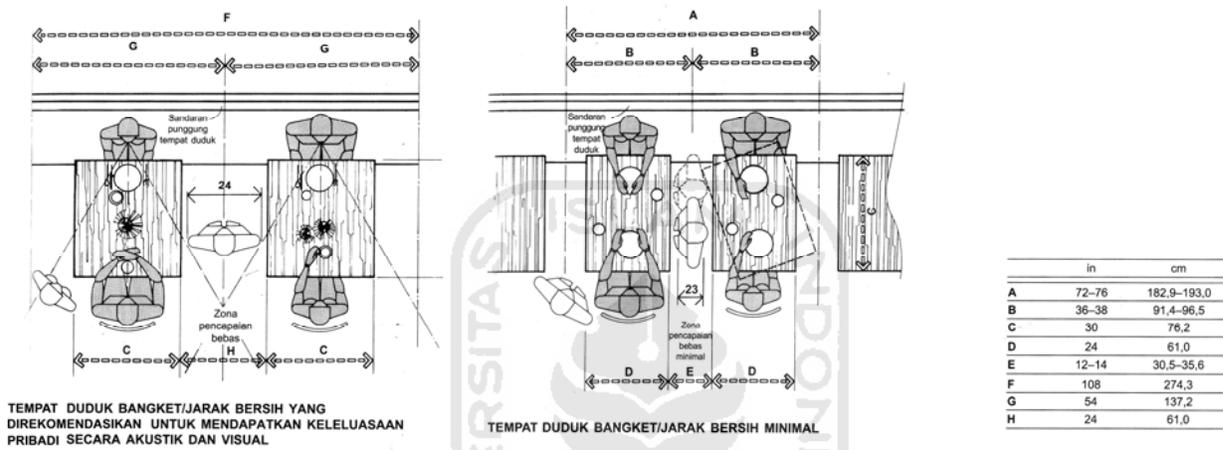


(Sumber gambar: *Dimensi manusia & ruang interior*, 1979)

Jarak bersih minimal antar meja, diukur berdasarkan posisi kursi yang terdekat, jarak ini tidak dimaksudkan untuk sirkulasi umum, namun sekedar untuk keluar dari meja tersebut menuju ke sirkulasi utama, jarak minimal antar kursi lebih cocok sebesar 45 cm. Sedangkan jika digunakan untuk pelayanan, maka lebih cocok sebesar 91,4 cm seperti pada gambar kiri atas, dan gambar kiri bawah jika meja tersebut berserongan namun tetap memperhatikan jarak minimal sudut meja.

Dengan demikian, maka nilai-nilai yang diukur pada furniture ini, adalah tinggi, lebar, panjang, jarak kursi ke meja, jarak meja ke meja, serta posisi meja pada ruangan.

- **Tempat duduk dengan memperhatikan keleluasaan pribadi secara visual**



(Sumber gambar: *Dimensi manusia & ruang interior*, 1979)

Gambar sebelah atas memberikan usulan ukuran sebesar 24 inci atau 61 cm sebagai jarak bersih antar meja, ketimbang susunan awal (gambar kanan) sebesar 13 inci atau 33 cm, untuk memungkinkan pencapaian tanpa merubah letak meja tersebut, keleluasaan pribadi juga dapat lebih banyak diberikan.

2.2.4 Pencahayaan

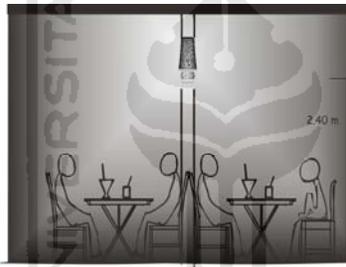
Karena kebanyakan Book Café membutuhkan ruang yang private, maka pencahayaan buatan paling berpengaruh dalam desain interior dan eksteriornya. Efek pencahayaan ini bisa melalui tiga cara, yaitu :

direct (langsung), dimana cahaya yang diterima langsung dari sumbernya, misalnya lampu meja untuk membaca.



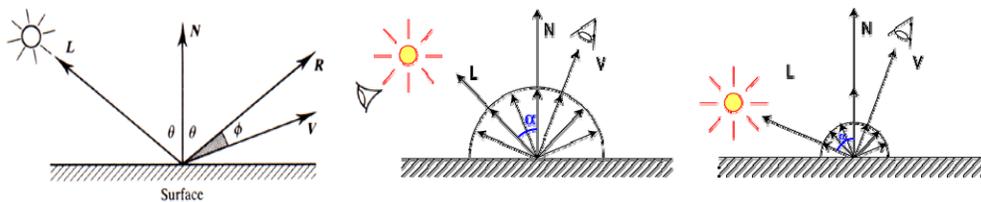
(Gambar 8 : Pencahayaan Direct)

indirect (tak langsung), dimana bila cahaya yang diterima merupakan hasil pantulan dinding dan loteng, seperti halnya di ruang tamu



(Gambar 9 : Pencahayaan indirect)

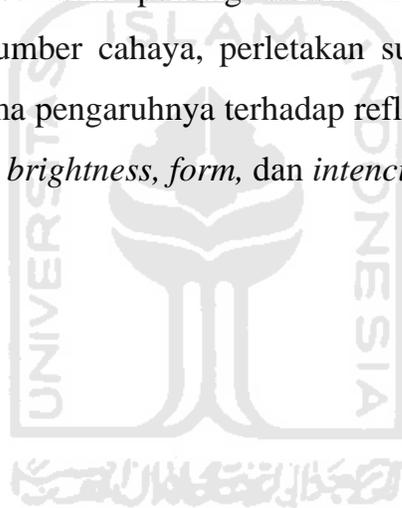
semi direct (general diffusing), apabila cahaya itu datang dan dipancarkan kesegala jurusan, seperti halnya di ruang kelas.



(Gambar 10 : Pencahayaan Diffuse)

Pada studi kasus pada restoran, sebagian besar restoran ternyata menggunakan pencahayaan buatan dengan sumber cahaya lampu pijar, intensitas pencahayaan yang medium, peralatan dan perletakan sumber cahaya yang beragam untuk menciptakan suasana dan citra yang menyenangkan bagi pengunjung dan juga disesuaikan jenis, tema, serta suasana dan citra yang ingin dibangun oleh pihak restoran (Mila Andria Savitri, 2004, <http://digilib.art.itb.ac.id>).

Karena unsur suasana pada cafe lebih kuat daripada restoran, maka permainan pencahayaan semakin penting dalam memberikan suasana. Intensitas pencahayaan, sumber cahaya, perletakan sumber cahaya, serta area pencahayaan. Terutama pengaruhnya terhadap reflektifitas warna yang mencakup *hue, saturation, brightness, form, dan intencity*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENENTUAN VARIABEL DAN PARAMETER

Variabel	Sub Variabel	Parameter
Pengunjung	Berkelompok	Umur Latar belakang
	Individual	pendidikan Sosial budaya Status
Rileks	Furniture	Dimensi Furniture Posisi Meja Jarak Antar Meja Material kursi Karakteristik dan jenis warna
	Pencahayaan	Posisi pencahayaan Jarak pencahayaan Area pencahayaan Jenis pencahayaan
Private	Elemen Interior	Layout ruang Model meja

(Tabel 2 : Penentuan Variabel)

3.2 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional menjelaskan definisi dari masing-masing parameter, antara lain sebagai berikut :

3.2.1 Suasana Rileks

Makna dari suasana ruang yang rileks yang diartikan dalam penelitian ini adalah bersantai dengan melakukan kegiatan yang berbeda dengan kegiatan sebelumnya, yaitu melakukan aktifitas membaca di café kopi ungu dan merasakan suasana yang baru di café kopi ungu.

3.2.2 Suasana Private

Pengertian pada suasana ruang yang private, lebih dimaksudkan pada ruangan yang mewadahi atau mendukung pengunjungnya untuk melakukan aktifitasnya tanpa ada gangguan dari lingkungan sekitarnya.

3.2.3 Pengunjung

Pengunjung yang dimaksud disini yaitu tamu yang datang ke café kopi ungu, baik secara berkelompok maupun individual, yang minimal tinggal di cafe tersebut dengan durasi waktu lebih dari 30 menit.

3.2.4 Karakteristik dan jenis warna

Karakteristik dan jenis warna yang dimaksud adalah warna dominan yang digunakan untuk mendukung suasana rileks, lebih khususnya pada dinding, lantai, plafond, furnitur. Warna tersebut diukur dengan cara membandingkan warna yang diamati dengan tabel karakter warna yang ada, dan kemudian mencocokkannya dengan hasil wawancara atau kuisisioner pengunjung.

3.2.5 Elemen Interior

Layout Ruang

Layout ruang yang dimaksud adalah layout furniture pada ruang utama yang menjadi tempat para pengunjung melakukan aktifitasnya.

Model meja

Model meja yang dimaksud adalah bentuk meja yang akan digunakan, apakah bentuk meja biasa atau bentuk meja yang langsung membuat ruang sebagian tertutup.

3.2.6 Pencahayaan

Posisi Pencahayaan

Posisi pencahayaan yang dimaksud yaitu lokasi sumber pencahayaan, apakah pencahayaan itu bersumber di pojok ruangan, atau di tengah-tengah ruangan. Dalam penelitian ini posisi yang diamati adalah posisi pencahayaan utama serta posisi pencahayaan langsung dekoratif. Pengamatan dilakukan dengan mengukur letak sumber pencahayaan tersebut terhadap ruangan (pada interior) serta posisi pencahayaan terhadap lanskap (eksterior).

Jarak Pencahayaan

Jarak pencahayaan yang dimaksud yaitu jarak antar sumber pencahayaan yang terdapat pada ruang utama, serta pada eksterior bangunan. Jarak tersebut juga mencakup jarak sumber pencahayaan dengan furniture yang ada di sekitar sumber pencahayaan tersebut, karena berkaitan dengan pengaruhnya terhadap pengunjung.

Area Pencahayaan

Area pencahayaan yang dimaksud yaitu daerah-daerah yang mendapat penerangan dari pencahayaan utama yang terdapat pada ruangan utama dan eksterior, pengukuran dilakukan dengan cara mengamati terang-gelapnya area tersebut.

Jenis Pencahayaan

Jenis pencahayaan yang dimaksud yaitu tipe-tipe sumber pencahayaan yang dipakai untuk pencahayaan utama pada ruangan utama dan eksterior bangunan, dalam hal ini adalah tipe arah pencahayaan (*downlight/uplight*), berdasarkan jenis pantulan (*direct/indirect/diffuse*), serta model lampu (neon, pijar, mercury).

3.2.7 Furniture

Dimensi Furniture

Dimensi furniture yang dimaksud yaitu ukuran panjang, lebar, dan tinggi dari furnitur tersebut, mencakup meja, kursi dan lemari buku yang ada pada ruangan utama serta ruangan luar, pada café kopi ungu ada beberapa jenis meja (sedang, kotak persegi delapan) serta beberapa jenis kursi (*single seat* tanpa sandaran, sofa, bangku panjang dengan sandaran) pada ruangan tersebut, yang akan diambil sampel dari masing-masing furniture sebagai perwakilan dari jenis furniture tersebut untuk diukur dimensinya.

Posisi Meja

Posisi meja yang dimaksud adalah perletakan/lokasi meja tersebut di ruangan utama. Pengukuran dilakukan dengan cara mengamati layout furniture pada ruangan tersebut (pojok, di tengah ruangan, tersembunyi).

Jarak Antar Meja

Jarak antar meja yang dimaksud yaitu jarak antara meja dengan meja lain yang terdekat dengan meja tersebut yang terdapat pada ruang utama, diperoleh dengan cara mengukur secara numerik untuk mendapatkan kesan yang berupa privasi dan sirkulasi dari jarak antar meja tersebut.

Material kursi

Material kursi yang dimaksud apakah terbuat dari kayu, besi atau material lainnya, karena material kursi tersebut salah satu factor yang dapat mendukung suasana rileks.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Pengunjung

Yang dimaksudkan dengan populasi dalam penelitian ini ditentukan oleh materi yang akan diwawancarai dan atau diamati, data yang dikumpulkan dari café kopi ungu adalah persepsi dan komponen, populasi yang terkait dengan pengunjung adalah semua yang datang lebih dari 30 menit, namun karena jumlah yang banyak dan keterbatasan untuk mengambil data dari pengunjung yang banyak tersebut, maka pengunjung yang diwawancarai dipilih/dikelompokkan/diambil/ ditentukan berdasarkan sampel dan teknik tertentu.

Pengunjung yang dipilih sebagai sumber data ditentukan berdasarkan sampel yang diambil dengan teknik quota, cluster, random sampling.

Cluster sampling dimaksudkan bahwa pengunjung yang dipilih adalah mereka yang datang ke cafe lebih dari 30 menit secara :

1. Datang sendirian, yaitu pengunjung yang datang sendirian
2. Berkelompok, yaitu pengunjung yang datang lebih dari dua orang

3. Berpasangan, yaitu pengunjung yang datang berdua (pria/wanita) atau berpasang-pasangan (*double date*)

Quota dari masing-masing cluster diambil minimal 10% dari populasi dari pengunjung yang datang dalam 1 hari, sedangkan pemilihan sampel dari masing-masing cluster dipilih secara random.

3.3.2 Furniture

Ada beberapa furniture pada café kopi ungu yang memang dikhususkan untuk pengunjung, sample akan diambil dengan metoda cluster berdasarkan jenis-jenis furniture yang ada, dan untuk masing-masing cluster akan dipilih lagi satu buah secara random purposive yang menunjukkan karakter signifikan tentang ruang yang rileks dan private.

3.3.3 Dinding

Dinding yang diukur adalah dinding pada ruangan utama di café kopi ungu, pengambilan sampel dinding dilakukan secara random purposive pada bagian dinding yang mencirikan ruang yang rileks dan private.

3.3.4 Lantai

Lantai yang diamati dan diukur adalah lantai pada ruangan utama dan lantai luar ruangan, metode pengambilan sampel dilakukan secara random purposive pada beberapa bagian dari lantai untuk mengukur ketinggian lantai.

3.3.5 Pencahayaan

Pencahayaan pada ruangan utama dibagi dengan menggunakan metoda cluster berdasarkan jenis-jenis pencahayaan yaitu *general diffusing*, *direct light*, dan *indirect light*. Dari masing-masing cluster tersebut kemudian

diambil satu buah sampel secara random purposive pada pencahayaan yang lebih mencirikan suasana rileks dan private.

3.4 CARA PENGUMPULAN DATA

PARAMETER	PENGAMBILAN DATA		
	Pengukuran	Pengamatan	Wawancara
Umur			•
Latar belakang pendidikan			•
Sosial budaya			•
Status			•
Pekerjaan			•
Karakteristik dan jenis warna		•	
Dimensi Ruangn Utama	•		
Dinding	•	•	
Ketinggian Lantai	•		
Posisi pencahayaan		•	
Jarak pencahayaan	•		
Area pencahayaan		•	
Jenis pencahayaan		•	
Dimensi Furniture	•		
Posisi Meja	•		
Jarak Antar Meja	•		

(Tabel 3 : Cara Pengumpulan Data)

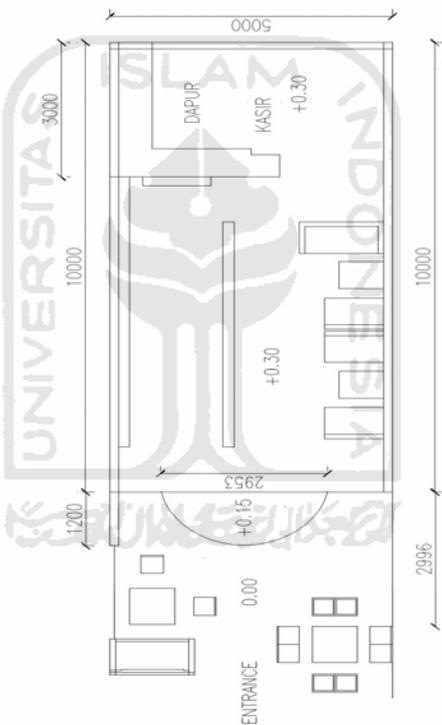
3.5 METODA ANALISIS

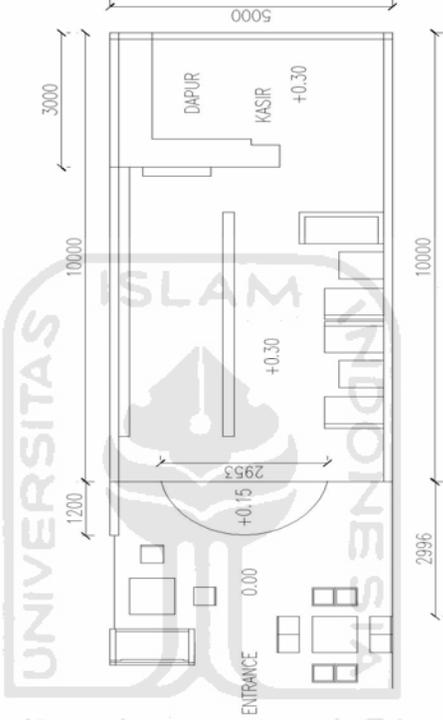
Metode penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Data yang diperoleh dari studi kasus Book afe dikategorisasikan berdasarkan karakteristik yang sejenis, yang mendukung ruang yang rileks dan private.

3.6 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Daftar Pengamatan, Daftar Pengukuran dan Kuisisioner.

3.6.1 Daftar Pengamatan

PARAMETER	PENGAMATAN
<p>Furniture :</p> <p>Meja Panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna Meja - Material Meja <p>Meja Biasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna Meja - Material Meja <p>Kursi</p> <p>Kursi Panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna Kursi - Material Kursi <p>Kursi Sofa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna Kursi - Material Kursi <p>Kursi Single</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna Kursi - Material Kursi <p>Lemari buku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna lemari - Material lemari 	

<p>Plafond</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna - Material 	
<p>Pencahayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Letak pencahayaan - Warna pencahayaan - Posisi sebaran lampu - Kuat pencahayaan 	
<p>Dinding</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna dinding - Material dinding 	
<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna lantai - Material lantai 	

(Tabel 4 : Daftar Pengamatan)

3.6.2 Daftar Pengukuran

PARAMETER	UKURAN
Dimensi Ruang Utama	M
Plafond	
- Tinggi plafond	M
- Luas plafond	M
Dinding	
- Tinggi dinding	M
Lantai	
- Ketinggian lantai	Cm
- Luas lantai	Cm
Pencahayaan	
- Radius sebaran cahaya	M
Furniture	M
- Dimensi Meja Panjang	Cm
- Dimensi Meja Biasa	Cm
- Dimensi Kursi Panjang	Cm
- Dimensi Kursi Single	Cm
- Jarak Antar Meja	M
- Jarak Kursi dengan Meja	Cm

(Tabel 5 : Daftar Pengukuran)

3.6.3 Kuisisioner

KUISISIONER PENGUNJUNG

Tanpa mengurangi rasa hormat dan privasi anda, perkenankanlah saya untuk mengajukan beberapa pertanyaan untuk penelitian tugas akhir. Saya sangat berterima kasih apabila anda bersedia untuk mengisi kuisisioner ini dengan penuh kejujuran sesuai dengan kondisi yang sedang anda rasakan.

Nama :

Umur :

Alamat Asal :

Pekerjaan :

Status :

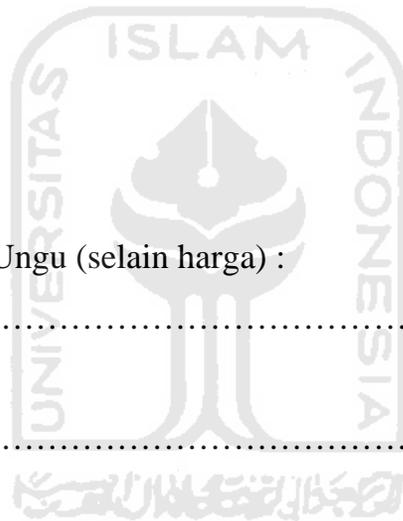
Alasan anda nongkrong di Kopi Ungu (selain harga) :

.....
.....
.....
.....

Alasan anda memilih tempat duduk (dalam ruangan/luar ruangan) :

.....
.....
.....
.....

Mohon nyatakan apakah isi pernyataan itu sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom di bawah pilihan (SS) jika **Sangat Sesuai**



dengan keadaan anda, (S) jika **Sesuai** dengan keadaan anda, (TS) jika **Tidak Sesuai** dengan keadaan anda, (STS) jika **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan anda.

N O	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	ST S
1	Saya merasa berada seperti di perpustakaan				
2	Saya bebas membaca berbagai jenis buku disini				
3	Saya merasa rileks duduk di kursi yang saya duduki				
4	Saya melihat tempat ini memberikan nuansa yang menyenangkan				
5	Saya yakin suasana keakraban akan tercipta disini, walaupun jarang terjadi komunikasi sesama pengunjung,				
6	Saya yakin kalau jarak-jarak yang terpisahkan ini yang menciptakan keintiman				
7	Saya sengaja datang ketempat ini untuk membaca, karena memiliki suasana ruang yang rileks dan private				
8	Saya lebih memilih mengunjungi tempat ini untuk menenangkan pikiran saya				
9	Saya merasa tempat ini tempat yang asyik untuk membaca				
10	Saya merasa berada di rumah sendiri ketika saya berada disini				
11	Saya merasa bisa berkonsentrasi membaca ditempat ini				

12	Saya melihat warna yang ada pada tempat ini memberikan suasana kesejukan dan semangat untuk membaca				
13	Saya merasa pikiran saya semakin terbuka ketika duduk di tempat ini				
14	Saya merasa diterima oleh komunitas yang ada disini ketika saya duduk disini				
15	Saya dibebaskan untuk duduk dengan segala macam gaya baik di lesehan maupun meja biasa				
16	Saya bebas untuk mengekspresikan apa yang ada di pikiran saya				
17	Saya suka sekali ketika saya bebas melakukan apa saja disini, dan itu tidak dianggap memalukan				
18	Saya merasa suasana keintiman juga tercipta karena sebagian besar pengunjung membaca ditempat ini				
19	Saya merasa kesederhanaan tempat inilah yang membuat suasana menjadi rileks dan santai				
20	Saya merasa interior yang ada didalam ruangan memberikan suasana ruang yang rileks dan private				

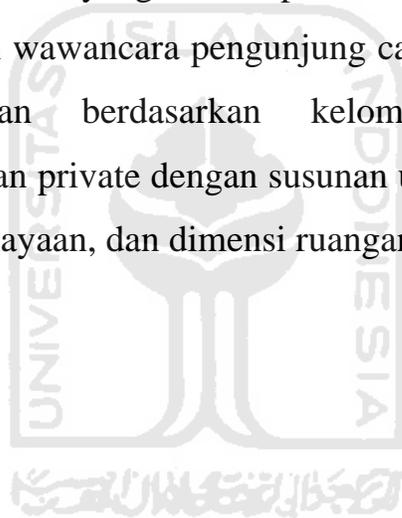
(Tabel 6 : Kuisisioner)

BAB IV

KATEGORI DATA STUDI RUANG YANG RILEKS DAN PRIVATE PADA BOOK CAFE

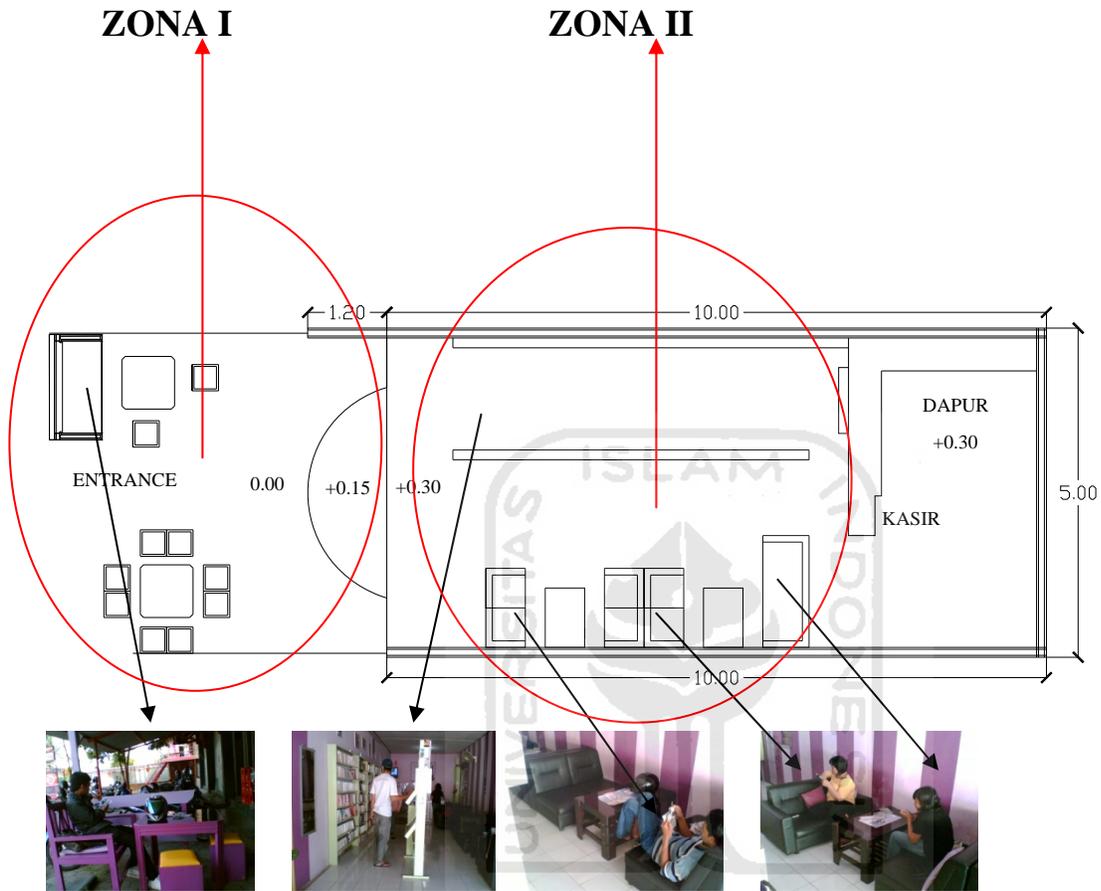
Pengantar

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku pengunjung pada Kopi Ungu (Book Cafe) yang berhubungan dengan suasana rileks dan private sesuai dengan parameter yang disimpulkan pada Bab Metode Penelitian data yang dikumpulkan melalui pengukuran, pemotretan, pengamatan dan wawancara pengunjung cafe tersebut. Data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan kelompok-kelompok yang mendukung suasana rileks dan private dengan susunan uraian tentang perilaku pengunjung, furnitur, pencahayaan, dan dimensi ruangan.



4.2 PERILAKU PENGUNJUNG

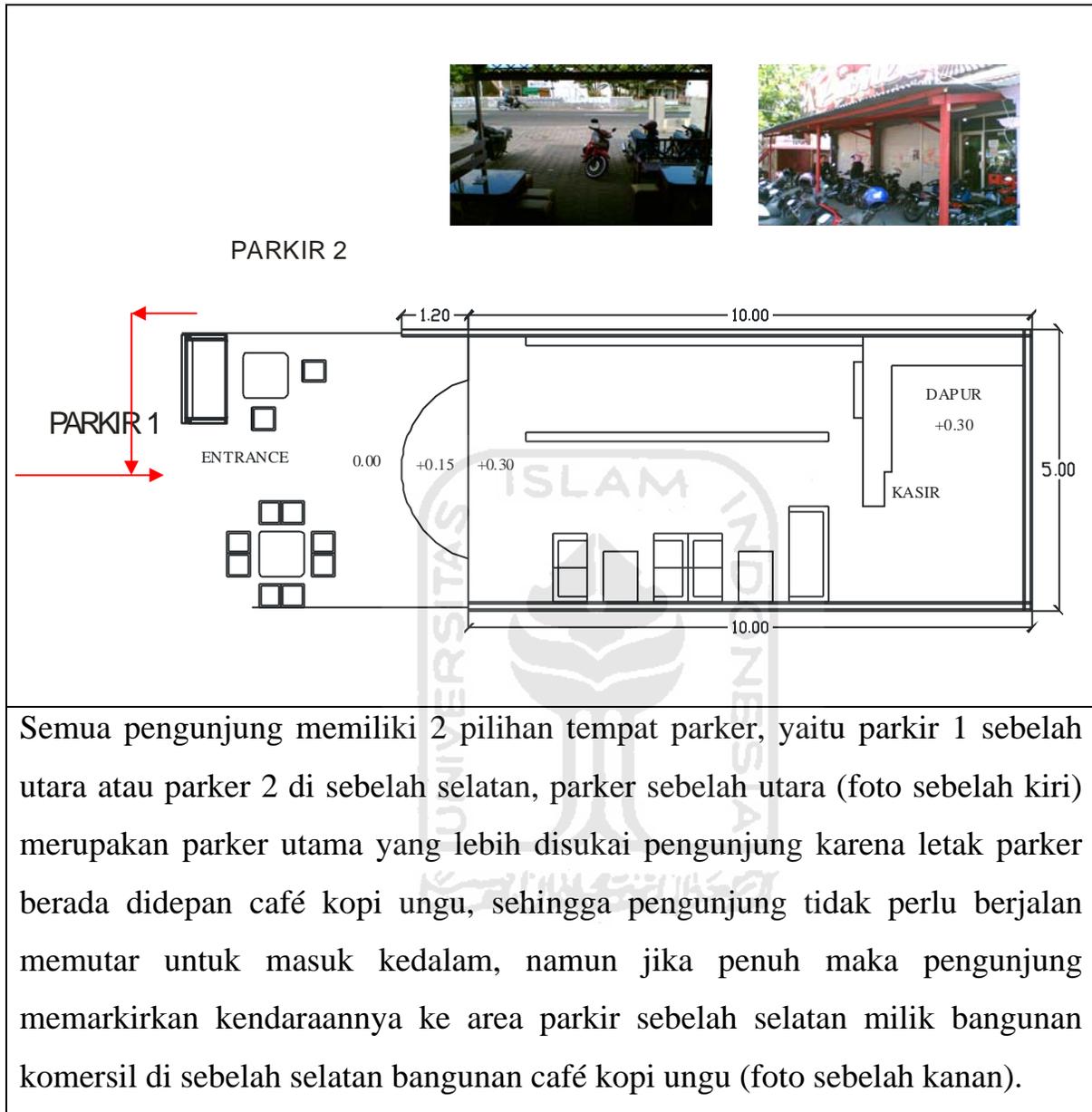
PEMBAGIAN ZONA-ZONA TERITORI PENGUNJUNG



(Gambar 12 : Penzoningan area)

Berdasarkan perbedaan furniture dan ketinggian lantai, maka dapat ditentukan zona-zona tempat duduk pengunjung, zona 1 adalah zona outdoor, sedangkan zona 2 merupakan zona indoor.

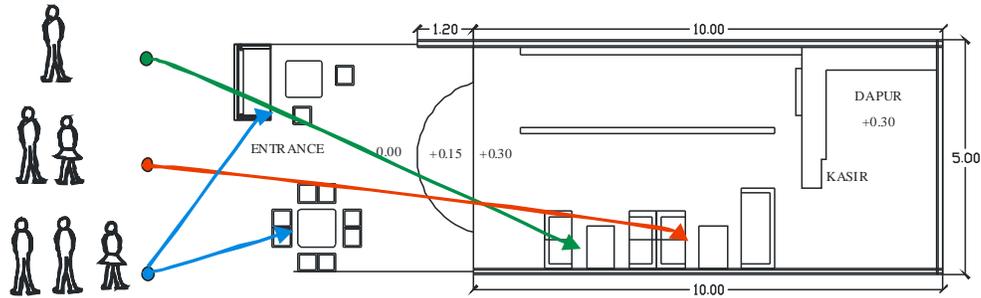
4.2.1 Awal Kegiatan



Semua pengunjung memiliki 2 pilihan tempat parkir, yaitu parkir 1 sebelah utara atau parkir 2 di sebelah selatan, parkir sebelah utara (foto sebelah kiri) merupakan parkir utama yang lebih disukai pengunjung karena letak parkir berada didepan café kopi ungu, sehingga pengunjung tidak perlu berjalan memutar untuk masuk kedalam, namun jika penuh maka pengunjung memarkirkan kendaraannya ke area parkir sebelah selatan milik bangunan komersil di sebelah selatan bangunan café kopi ungu (foto sebelah kanan).

(Tabel 7 : Awal Kegiatan)

4.2.2 Kategorisasi Pemilihan Tempat Duduk



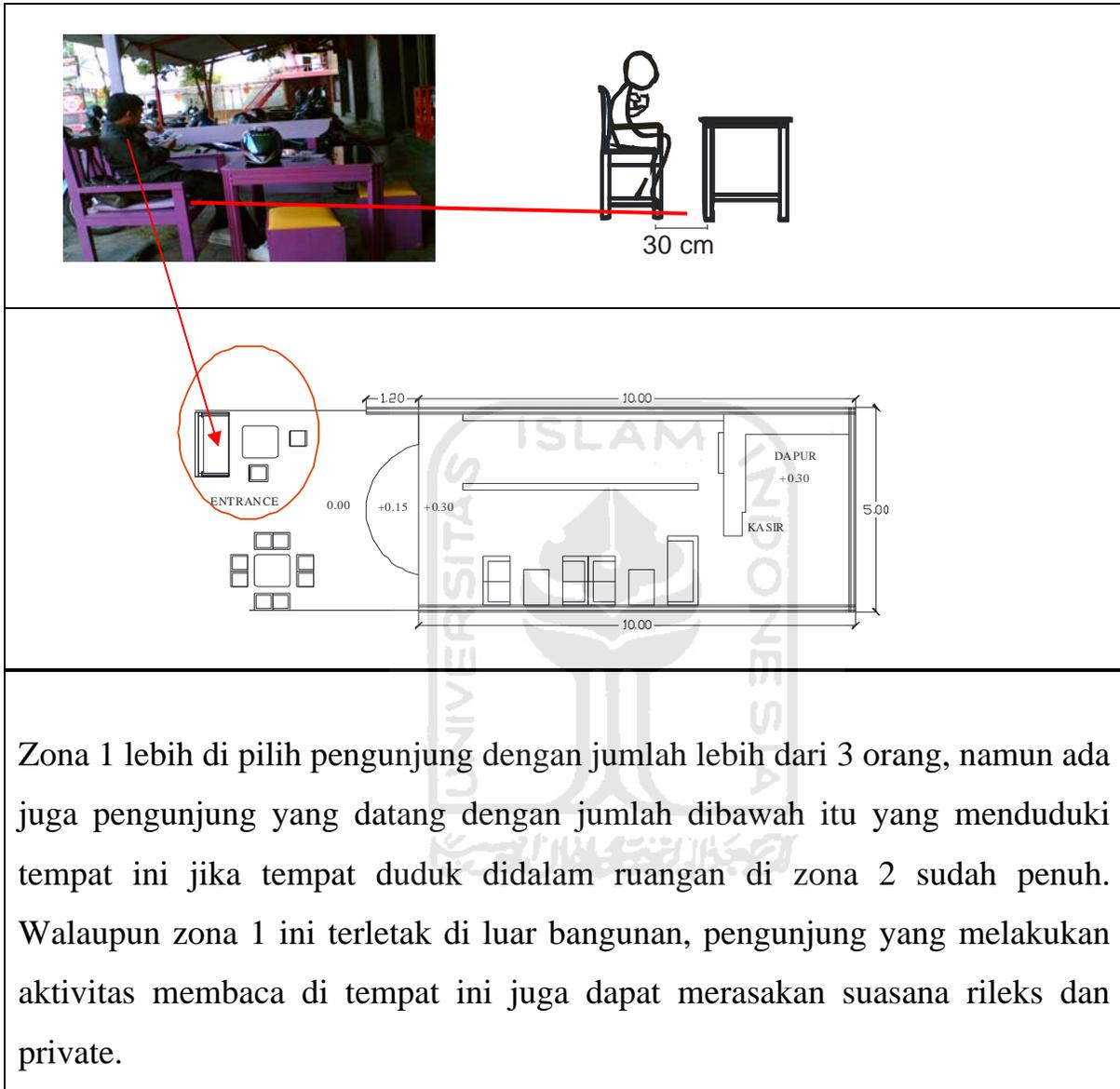
- keterangan :
- pelanggan dengan jumlah 1 orang, lebih memilih zona 2 dengan tempat duduk yg tidak terlalu luas
 - pelanggan dengan jumlah lebih dari 1-2 orang, lebih memilih zona 2 dengan tempat duduk yang cukup luas
 - pelanggan dengan jumlah lebih dari 2 orang, lebih memilih di zona 1

(Gambar 13 : Kategori Memilih Tempat Duduk)

Pemilihan tempat duduk lebih didasarkan dengan tujuan pengunjung yaitu membaca, untuk melakukan kegiatan membaca yang rileks dan private kebanyakan pengunjung yang datang terlebih dahulu baik secara individu ataupun berpasangan lebih suka memilih tempat duduk di zona 2, sedangkan untuk pengunjung yang datang lebih dari 3 orang lebih suka memilih tempat duduk di zona 1.

4.2.3 Perilaku Setelah Duduk

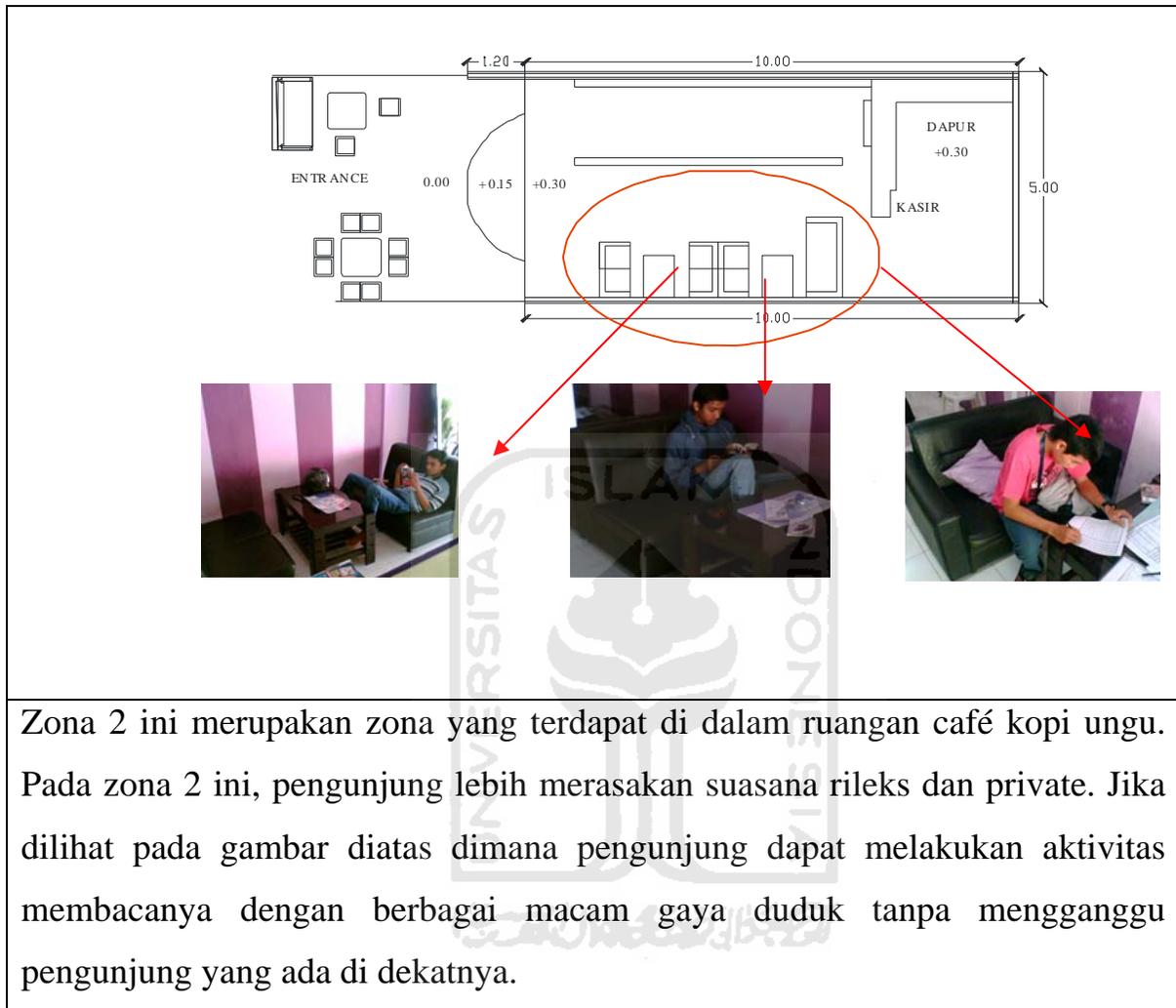
4.2.3.1 zona 1



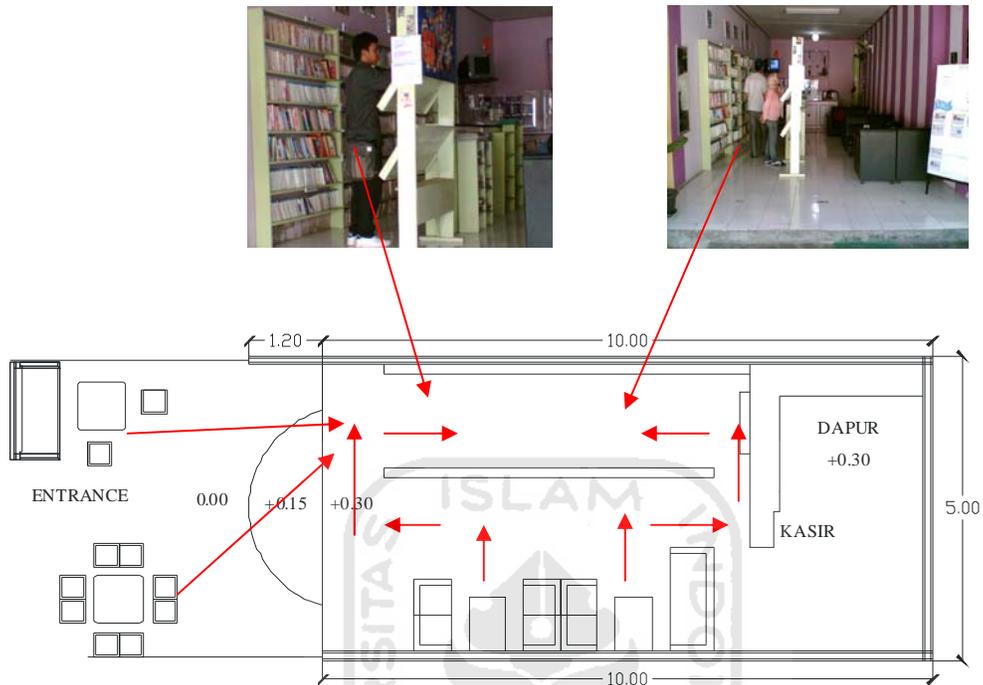
Zona 1 lebih di pilih pengunjung dengan jumlah lebih dari 3 orang, namun ada juga pengunjung yang datang dengan jumlah dibawah itu yang menduduki tempat ini jika tempat duduk didalam ruangan di zona 2 sudah penuh. Walaupun zona 1 ini terletak di luar bangunan, pengunjung yang melakukan aktivitas membaca di tempat ini juga dapat merasakan suasana rileks dan private.

(Tabel 8 : Perilaku setelah duduk di zona 1)

4.2.3.2 Zona 2



4.2.4 Perilaku ketika mengambil buku

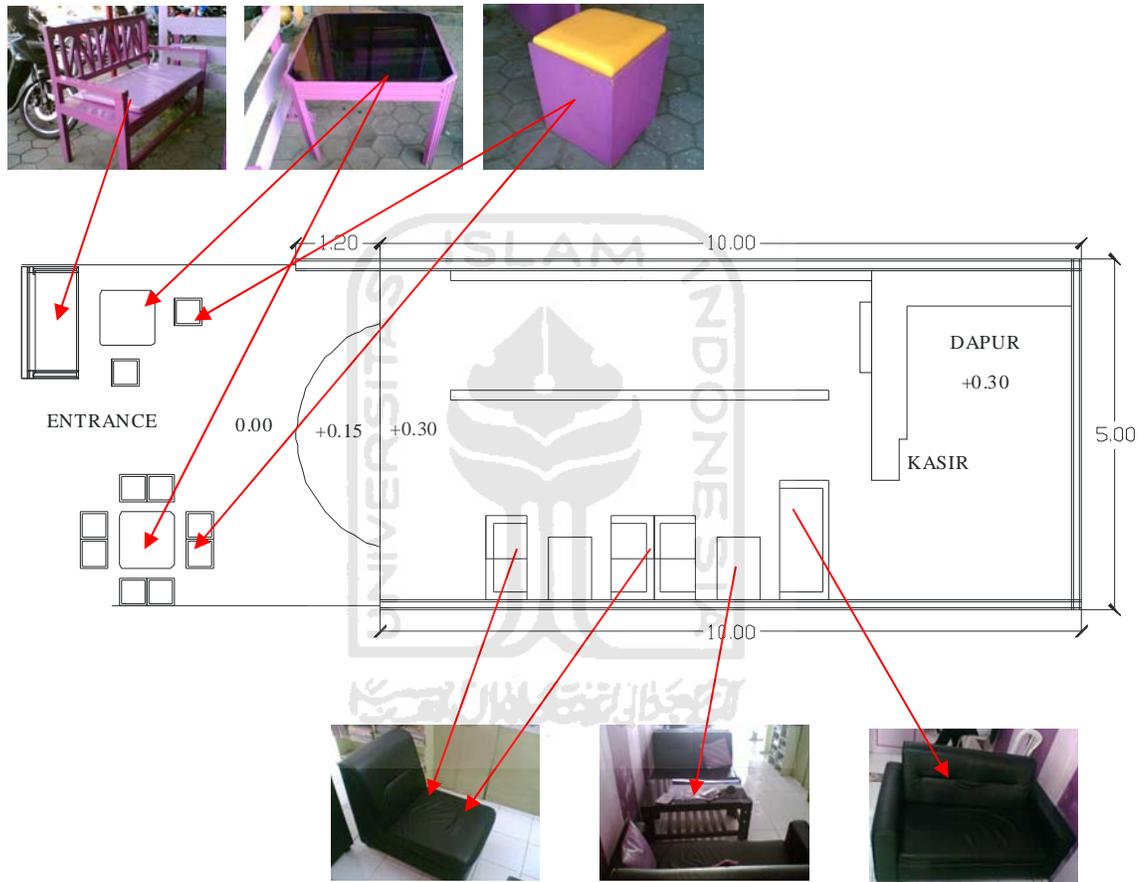


(Gambar 14 : Perilaku ketika mengambil buku)

Pada gambar diatas memperlihatkan bagaimana letak buku berada disebelah kiri ruang tempat duduk untuk membaca, hal ini di karenakan agar ketika pengunjung yang mengambil buku tidak mengganggu pengunjung lainnya yang sedang membaca.

4.3 FURNITURE

Furniture yang ada di café kopi ungu memiliki jenis yang beragam, ada 5 jenis furniture dengan penempatan posisi yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil pengamatan dan pengukuran dari jenis-jenis masing furniture tersebut.



(Gambar 15 : Sebaran furniture)

4.3.2 Keterangan Jenis-Jenis Furnitur

4.3.2.1 Kursi panjang (zona 1)



Kursi panjang ini hanya terdapat di zona 1, dengan ukuran tinggi dari kaki kursi sampai ke alas tempat duduk 65cm, kemudian dari kaki kursi sampai ke tempat sandaran 95 cm dan alas tempat duduk 125 x55 cm membuat pengunjung dapat duduk dengan rileks. Kursi ini terbuat dari kayu sungkai dengan finishing melamin dengan warna ungu, dan alas tempat duduknya terbuat dari sofa sehingga pengunjung dapat dengan nyaman duduk di kursi ini.

4.3.2.2 Kursi single tanpa sandaran (zona 1)



Kursi single tanpa sandaran ini juga hanya terdapat di zona 1, dengan ukuran tinggi 40,5cm dan luas 35x35 cm. kursi ini terbuat dari kayu sungkai dengan finishing melamin dengan warna ungu dan alas tempat duduknya terbuat dari

sofa berwarna kuning, walaupun berukuran kecil namun cukup untuk diduduki oleh satu orang dewasa berukuran besar.

4.3.2.3 meja kaca biasa (zona 1)



Meja kaca biasa ini hanya terdapat di zona 1, dengan ukuran tinggi 68 cm dan luas alasnya 73x73 cm, meja ini cukup luas sehingga bisa menampung 4-6 orang di meja ini.

4.3.2.4 kursi sofa single (zona 2)



Kursi sofa single ini terdapat di zona 2, dengan ukuran tinggi 70cm dan luas alasnya 50x50cm, banyak pengunjung yang datang terlebih dahulu lebih suka duduk di sofa ini, dikarenakan kursi yang empuk, dan pengunjung dapat merasakan suasana ruang yang rileks dan private, sehingga pengunjung betah untuk duduk dan membaca berlama-lama di café kopi ungu ini. Biasanya

pengunjung yang datangnya secara individual lebih mendominasi untuk duduk di kursi sofa single ini.

4.3.2.5 kursi sofa panjang (zona 2)



Kursi sofa panjang ini juga terdapat di zona 2, dengan ukuran tinggi 70 cm dan ukuran luas alasnya 120x50 cm, kursi ini lebih di dominasi oleh pengunjung yang datang secara berkelompok untuk melakukan aktivitas membaca dan belajar bersama. Antara kursi sofa yang satu dengan kursi sofa yang lain semuanya berhadapan saling membelakangi, sehingga suasana ruang yang rileks dan private bisa di rasakan oleh setiap pengunjung yang datang di café kopi ungu.

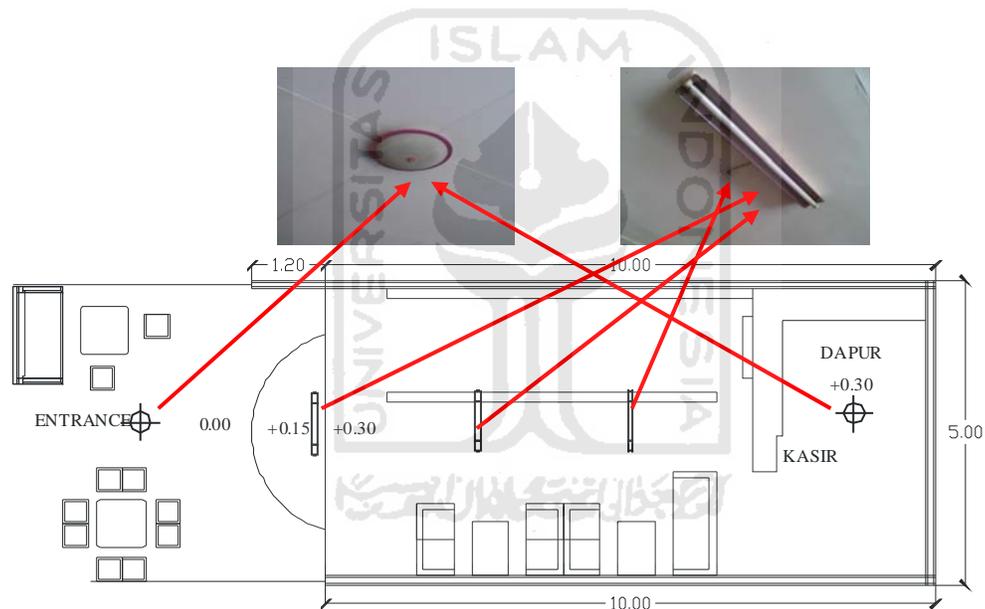
4.3.2.6 Meja kaca pendek (zona 2)



Meja kaca pendek ini yang terdapat di zona 2, dengan ukuran tinggi 48 cm dan ukuran luas alasnya 90x60 cm, selain berfungsi sebagai tempat meletakkan makanan, minuman, dan buku, meja kaca ini juga berfungsi sebagai pembatas tempat duduk dengan tempat duduk lainnya. Sehingga kursi yang telah di duduki oleh pengunjung akan terasa lebih private.

4.4 PENCAHAYAAN

4.4.1 Sebaran Pencahayaan



(Gambar 16 : Sebaran pencahayaan)

4.4.2. Keterangan Jenis-Jenis Pencahayaan

4.4.2.1 Lampu Bulat (Zona 1 dan Zona 2)



SPESIFIKASI TEKNIS LAMPU

Lampu	CLAS 45W E27 220-240V A55 CL 1CT/10X10F
Watt (W)	18
Volt (V)	220-240
Fitting	E27
Satuan Cahaya (Lm)	415.0
Frekuensi (Hz)	50 - 60
Radius sebaran cahaya	3 – 4 meter
Warna Cahaya	Putih
Bahan Lampu	Clear
Jenis Pencahayaan	Indirect

(Tabel 9 : Lampu 1)

4.4.2.2 Lampu Panjang (Zona 1)



SPESIFIKASI TEKNIS LAMPU

Lampu	CLAS 45W E27 220-240V A55 CL 1CT/10X10F
Watt (W)	45
Volt (V)	220-240
Fitting	E27
Satuan Cahaya (Lm)	415.0
Frekuensi (Hz)	50 - 60
Radius sebaran cahaya	3 – 4 meter
Warna Cahaya	Putih
Bahan Lampu	Clear
Jenis Pencahayaan	Indirect

(Tabel 10 : Lampu 2)

4.5 REKAPITULASI IDENTITAS PENGUNJUNG CAFÉ KOPI UNGU

4.5.1 Tabel Biodata Responden

No.	Nama Responden	Umur	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Alasan datang ke café kopi ungu	Alasan memilih tempat duduk
1	Tukijo Purwowinata	18	Mahasiswa	P	Bisa membaca buku di tempat	Dalam ruangan lebih nyaman
2	Agung Prasetyo Putra	19	Mahasiswa	P	Membaca buku	Dalam ruangan lebih tenang
3	Nizar	23	Arsitek	P	Baca komik	Di dalam lebih santai dan privat
4	Ginanjari	23		P	Asik bacanya	Dalam ruangan empuk kursinya
5	Adhy Dwi.P	19	Mahasiswa	P	Baca buku	Di luar lebih enak dan lebih sejuk
6	Aryaningtyas W.P	13	Pelajar	W	Ingin refreshing melepas penatnya aktivitas keseharian dan menyalurkan hobi membaca	Dalam ruangan lebih nyaman
7	Tri Anjani	13	Pelajar	W	Karena hobi baca, tempatnya nyaman dan buku-bukunya lumayan bagus	Dalam ruangan nyaman buat baca dan makan
8	Chita	18	Mahasiswa	W	Baca komik (nunggu kuliah selanjutnya)	Dalam ruangan karena di luar panas
9	L	23	Mahasiswa penganguran	P	Nyaman, ada Komiknya	Dalam ruang lebih ergonomis, bisa bersandar

10	Frenky mubaroh	21	Mahasiswa	P	Nyaman	Dalam ruang lebih empuk dan adem
11	Adi R.S	22	Mahasiswa	P	Enak Tempat, nyamanlah	Dalam ruang bisa buat santai, sofanya enak
12	Wili	20	Mahasiswa	P	Strategis	Di Luar ruangan semlir
13	Yaser	25	Mahasiswa	P	Baca komik	Dalam ruangan bersofa empuk
14	Echi	23	Mahasiswa	W	Pekerjaan (Karyawan Taman Bacaan nirwana / kopi ungu	Dalam ruang nyaman
15	Sujaya	21	Pengangguran	P	Bisa baca komik santai	Dalam ruangan adem
16	Xepo	25	Karyawan swasta	P	Nongkrong sama teman,ngobrol	Di dalam lebih nyaman
17	Rina	23	Mahasiswa	W	Baca komik, ketemu teman	Dalam ruangan, karena sofa lebih nyaman
18	Nur	19		W	Tempatnya strategis	Luar ruangan karena bisa sambil lihat-lihat sekitar
19	Ryan Hardiansyah S.ST	27	Wiraswasta	P	Karena saya suka komik	Dalam ruangan karena nyaman
20	Rizki	21	Mahasiswa	P	Dekat tempat kos	Dalam ruangan lebih nyaman ada sandernya

(Tabel 11 : Biodata responden)

4.5.2 Tabel diagram pengunjung berdasarkan umur

Kelompok umur (tahun)	Jumlah	Persentase
13	2	10 %
18	2	10 %
19	3	15 %
20	1	5 %
21	3	15 %
22	1	5 %
23	5	25 %
25	2	10 %
27	1	5 %

(Tabel 12 : Umur responden)



(Diagram 1 : Pengunjung berdasarkan umur)

4.5.3 Tabel diagram pengunjung berdasarkan alasan memilih tempat duduk

Tempat duduk	Jumlah	persentase
Di dalam	17	85 %
Di luar	3	15 %

(Tabel 13 : Alasan responden memilih tempat duduk)



(Diagram 2 : Pengunjung memilih tempat duduk)

4.5.4 Tabel diagram pengunjung berdasarkan alasan mengunjungi kopi ungu

Alasan	Jumlah	persentase
Membaca	15	75%
Refreshing	5	25%

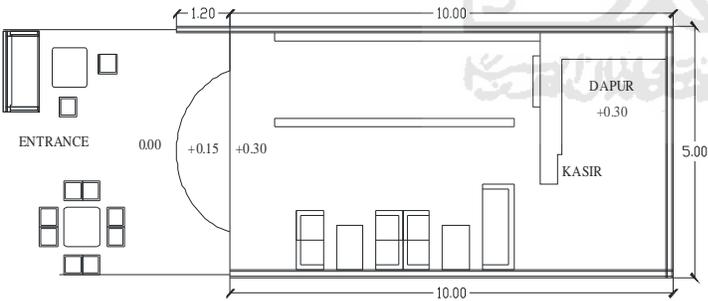
(Tabel 14 : Alasan responden berkunjung)



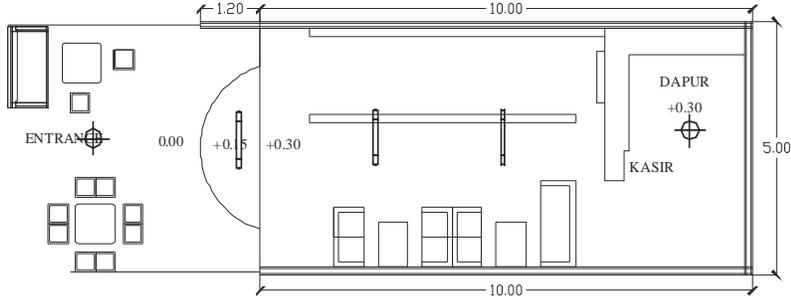
(Diagram 3 : Alasan Pengunjung datang)

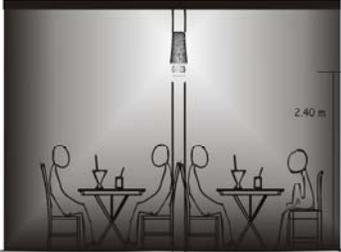
4.6. KESIMPULAN

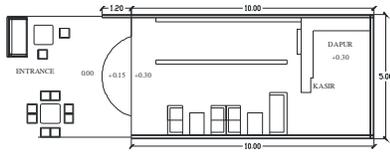
Dari hasil data yang diperoleh baik berupa data kuisisioner maupun data pengukuran dan pengamatan, dan dengan mempertimbangkan parameter-parameter yang didapatkan dari metoda penelitian. Kesimpulan yang diambil adalah hal-hal seperti apa yang mendukung Suasana ruang yang rileks dan private, sehingga suasana tersebut ditentukan berdasarkan :

PARAMETER	KETERANGAN GAMBAR	DESKRIPSI
Karakteristik dan jenis warna	Cold Colour dan Neutral Colour (original colour) 	warna-warna dingin memberikan suasana rileks. Pada café kopi ungu warna yang digunakan adalah warna ungu dan merah muda.
Dimensi Ruang Utama		Dimensi Ruang Utama yang sesuai untuk suasana ruang yang rileks dan private, yaitu ruangan tersebut mampu menampung seluruh furniture yang dikhususkan untuk pengunjung dan di buat ruang terpisah antara ruang tempat mengambil buku dan ruang tempat duduk untuk membaca.

<p>Dinding</p> 		<p>Pada dinding bangunan café kopi ungu, bahan yang di gunakan adalah dinding beton yang memberikan suasana private. Penggunaan warna juga ikut mempengaruhi suasana rileks dan menciptakan keintiman pada di café kopi ungu tersebut.</p>
<p>Posisi pencahayaan</p>		<p>Posisi pencahayaan juga memberikan kesan rileks, agar pengunjung yang membaca dapat melakukan aktivitas membacanya dengan nyaman.</p>

<p>Jarak pencahayaan</p> 	<p>Jarak pencahayaan yang memberikan suasana rileks ini, terletak di zona 1 yang terdapat 2 buah lampu dan di zona 2 terdapat 3 buah lampu. Untuk jarak antar lampu itu sendiri 3 meter.</p>
<p>Area pencahayaan</p>	<p>Kebanyakan pengunjung yang datang ke kafe kopi ungu untuk membaca, maka area pencahayaan mencakup semua ruangan dan letak pencahayaan berada di tengah-tengah plafon mengikuti jalur sirkulasi dan pembatas ruang antara ruang baca dan ruang tempat mengambil buku.</p>

<p>Jenis pencahayaan</p>		<p>Jenis pencahayaan yang mendukung suasana rileks adalah indirect untuk dekoratif dengan luminansi yang temaram namun cukup terang untuk membaca.</p>
<p>Dimensi Furniture</p>		<p>Untuk kursi yang rileks, maka memiliki luas alas minimal 40 x 40 cm, dengan ketinggian 40 cm, dan memiliki sandaran punggung dengan kemiringan 5 – 10 derajat dengan tinggi 1 meter dari lantai.</p> <p>Untuk meja yang mendukung suasana private memiliki tinggi alas 55 - 60 cm dari lantai, atau sebatas ulu hati orang ketika duduk. Memiliki sandaran kaki setinggi 20 cm. Untuk luas memiliki lebar Lebar 80 – 100 cm, sedangkan panjangnya mengikuti lebar kursi yang mengelilinginya untuk memberikan suasana rileks dan private..</p>
<p>Posisi Meja</p>		<p>Sedangkan posisi meja yang</p>

		<p>memberikan suasana rileks, yaitu terletak sisi dinding bangunan atau, dengan sirkulasi pada salah satu sisinya saja. Karena pengunjung akan merasa aneh dan terganggu seandainya meja terletak di tengah-tengah dengan sirkulasi di sisi kiri dan kanannya.</p>
<p>Jarak Antar Meja</p>		<p>Jarak antar meja yang mencirikan suasana rileks dan private, jika posisi duduk pengunjung saling memunggungi, maka jaraknya adalah 70 cm jika diukur dari sisi pinggir meja, namun jika jaraknya menyamping sejajar, maka jaraknya paling dekat sekitar 1.5 m, jika terpaksa lebih dekat maka harus diberikan pembatas.</p>

(Tabel 15 : Hasil Temuan)

4.8 COFFEE BREAK

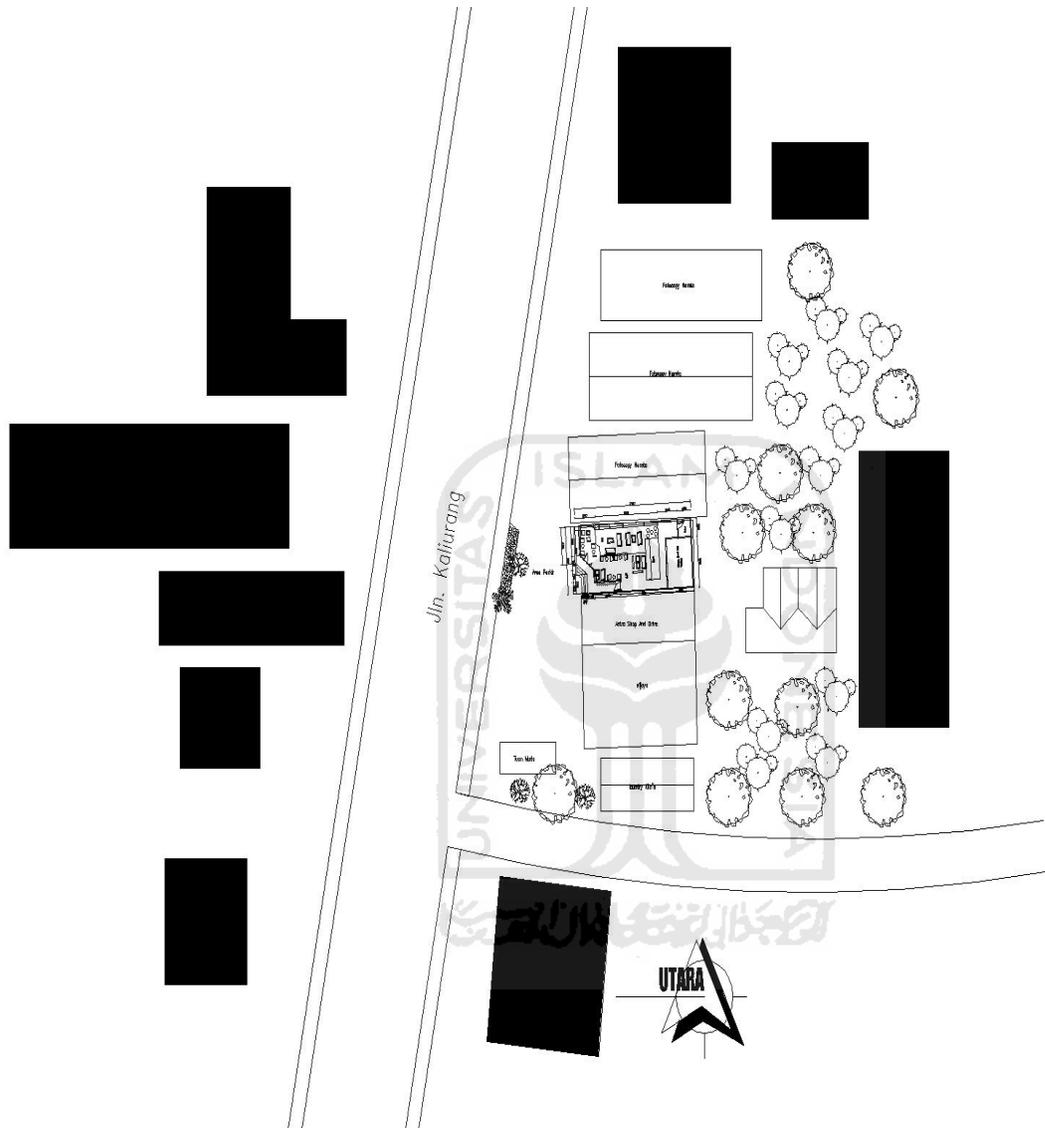
Setelah mencari tahu nilai-nilai parameter yang mencirikan suasana ruang yang rileks dan private, maka kita beralih ke tempat yang akan diubah yaitu Coffee Break yang terletak di Jl. Kaliurang KM 5.5.



(Gambar 17 : Coffee Break dilihat dari barat)

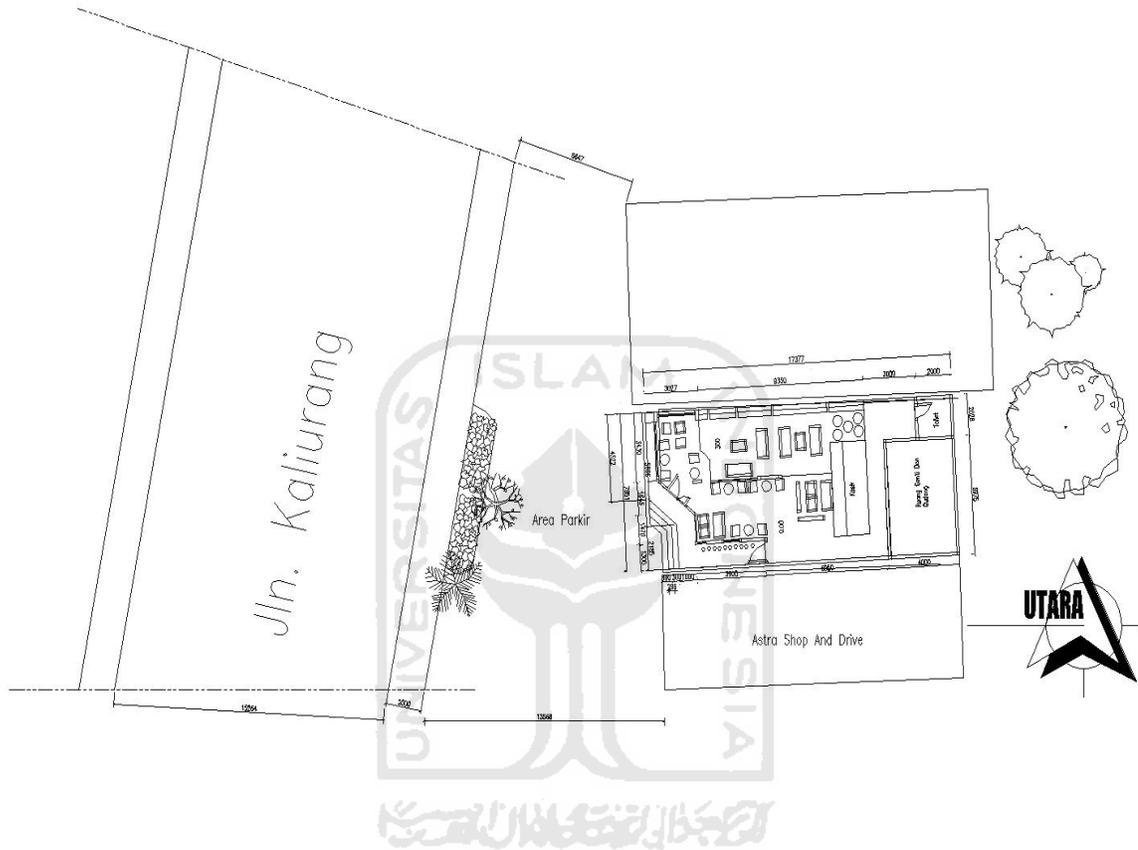
4.8.1 Existing

4.8.1.1 Situasi



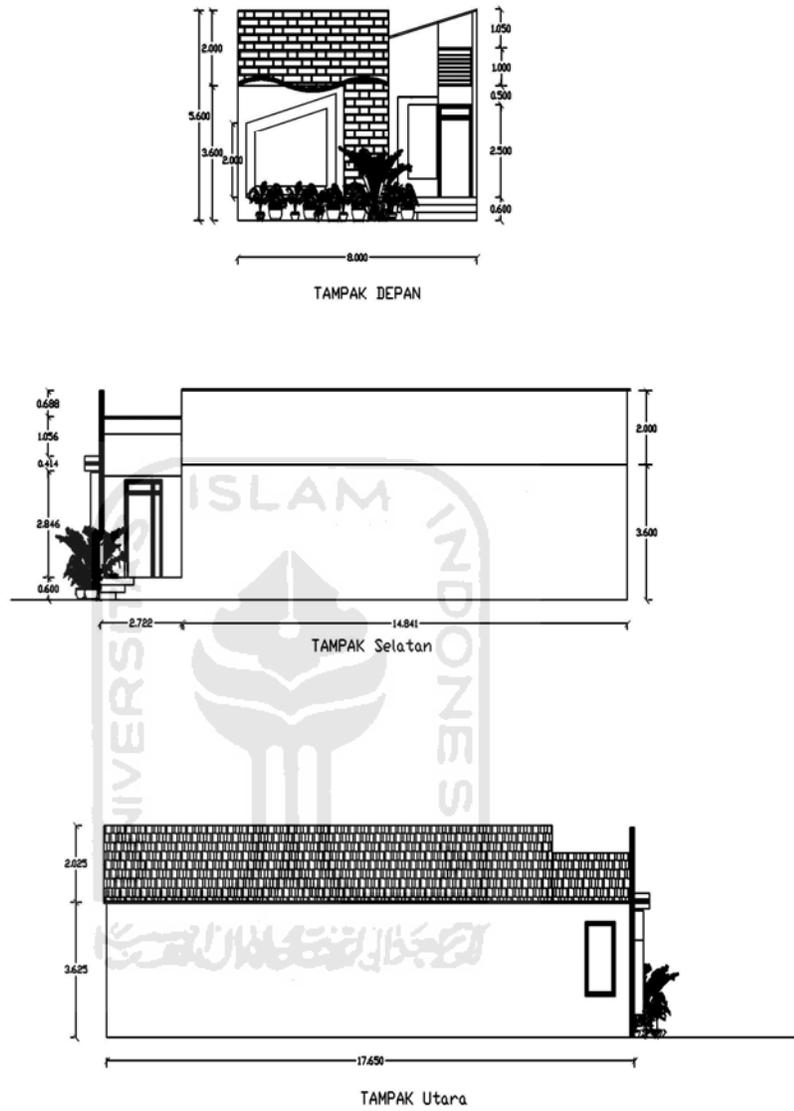
(Gambar 18: situasi coffee break)

4.8.1.2 Site plan



(Gambar 19: Site plan coffee break)

4.8.1.3 Tampak



(Gambar 19: Tampak coffee break)

BAB V

ANALISIS

Pengantar

Setelah melakukan survey pengambilan data pada cafe yang memiliki suasana ruang yang rileks dan private sebagai dasar rancangan book cafe yang kuat, maka marilah kita berpindah pada sasaran kita, yaitu pada Coffee break yang memiliki dasar rancangan book cafe yang kecil.

Dari survey lapangan yang telah dilakukan, di dapatkan temuan – temuan parameter yang mencirikan suasana ruang yang rileks dan private sebagai dasar rancangan book cafe antara lain :

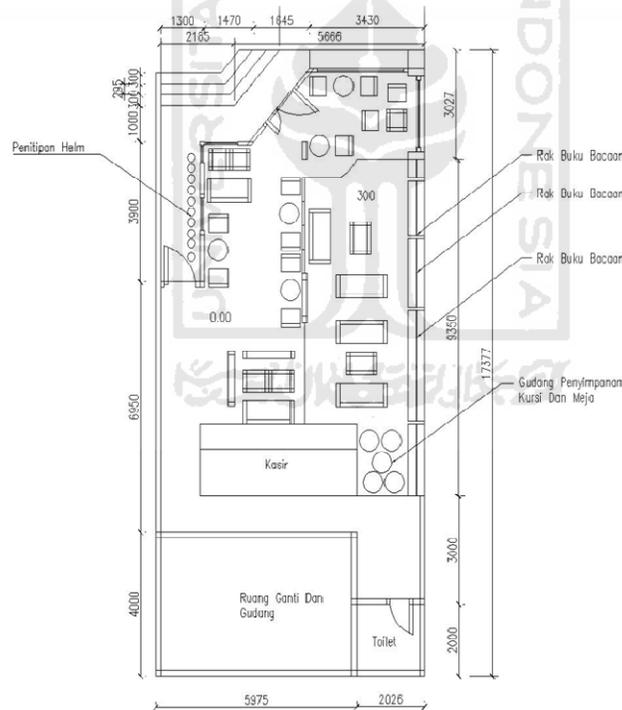
- Dimensi ruangan utama. Luas ruangan serta tinggi ruangan
- Jarak antar meja
- Posisi perletakan meja, kursi dan rak buku pada ruangan
- Luas meja serta tinggi meja
- Kursi. Tinggi kursi, luas alas kursi, tinggi dan kemiringan sandaran
- Area pencahayaan
- Posisi pencahayaan
- Jenis pencahayaan
- Sebaran titik lampu

Untuk mempermudah analisis maka parameter tersebut akan di bagi menjadi 5 kategori, yaitu :

- Ruangannya (luas ruangan, tinggi ruangan, lantai)
- Furniture (dimensi meja, kursi dan rak buku)
- Penataan furniture (posisi meja, jarak antar meja)
- Pencahayaan (posisi, area, dan jenis pencahayaan)

5.1 ANALISIS RUANGAN UTAMA

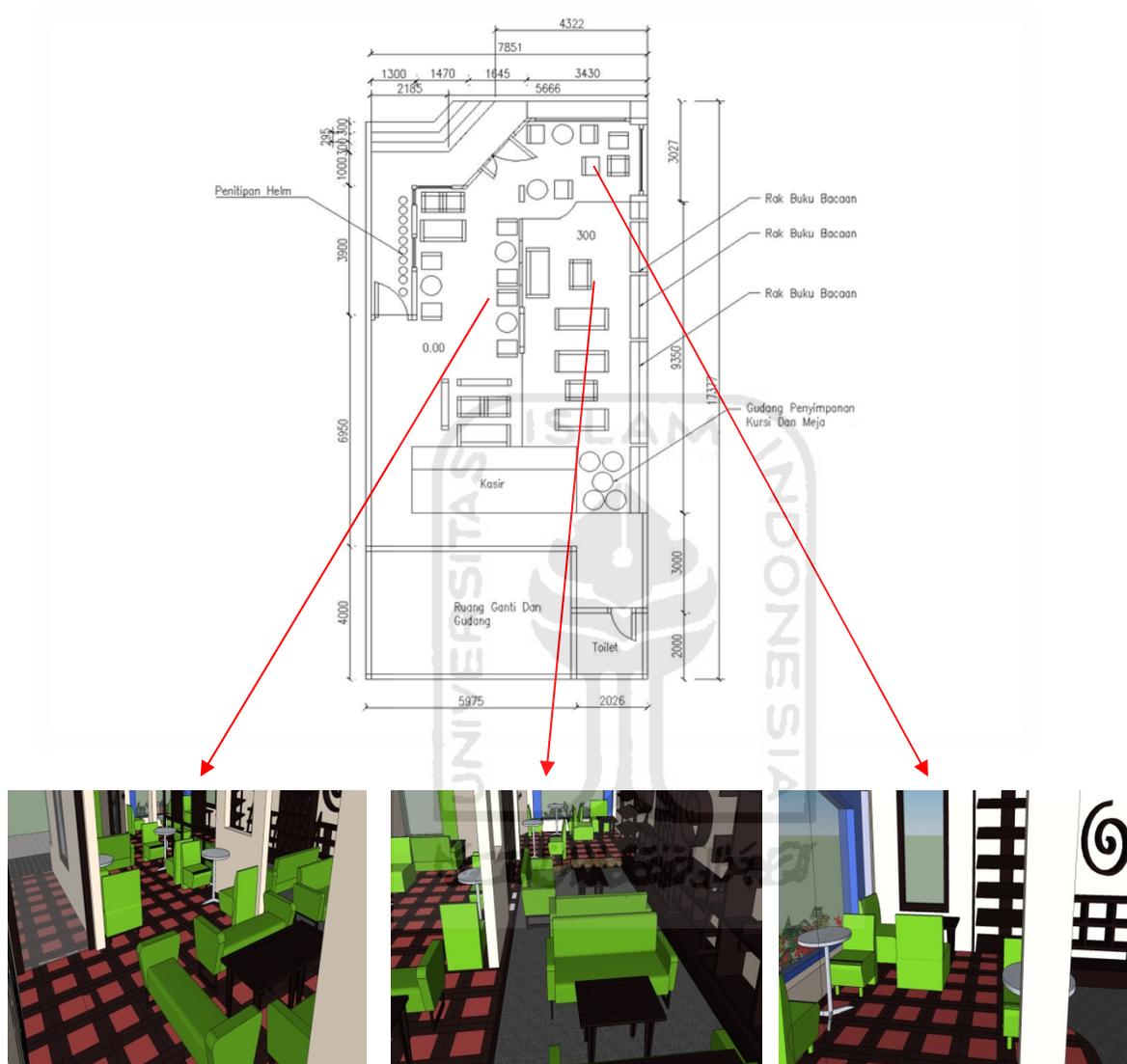
Coffee break memiliki ruangan utama 74.61 m² yang di sekat dengan dinding kecil dan ketinggian lantai menjadi 3 ruangan dengan luas yang berbeda beda.



(Gambar 21 : Denah ruangan Coffee Break)

Pada pembagian ruangan yang berbeda ini terdapat permasalahan pada Perletakan rak buku. Karena rak buku di letakan pada 1 ruangan saja yaitu di

ruangan 2, dengan demikian pengunjung yang duduk di ruangan 1 dan 3 jarang sekali bergerak untuk mengambil buku bacaan



Layout ruang 1

Layout ruang 2

Layout ruang 3

(Gambar 22 : Layout ruangan Coffee Break)

- Ruang 1

Untuk ruang 1 sendiri memiliki luas sekitar 7 x 4 m. Pengunjung yang datang dan duduk di ruang 1 sangat jarang melakukan aktivitas membaca, di karenakan jarak rak buku yang berada di ruangan 2. Jika ada pengunjung dari ruang 1 yang ingin mengambil dan membaca buku, harus melewati pengunjung di ruang 2 dengan demikian akan mengganggu privacy dari pengunjung yg ada di ruang 2. Perilaku pengunjung yang ada di ruang 1 ini biasanya hanya sekedar mengobrol sambil menikmati minuman dan makanan yg di pesan.

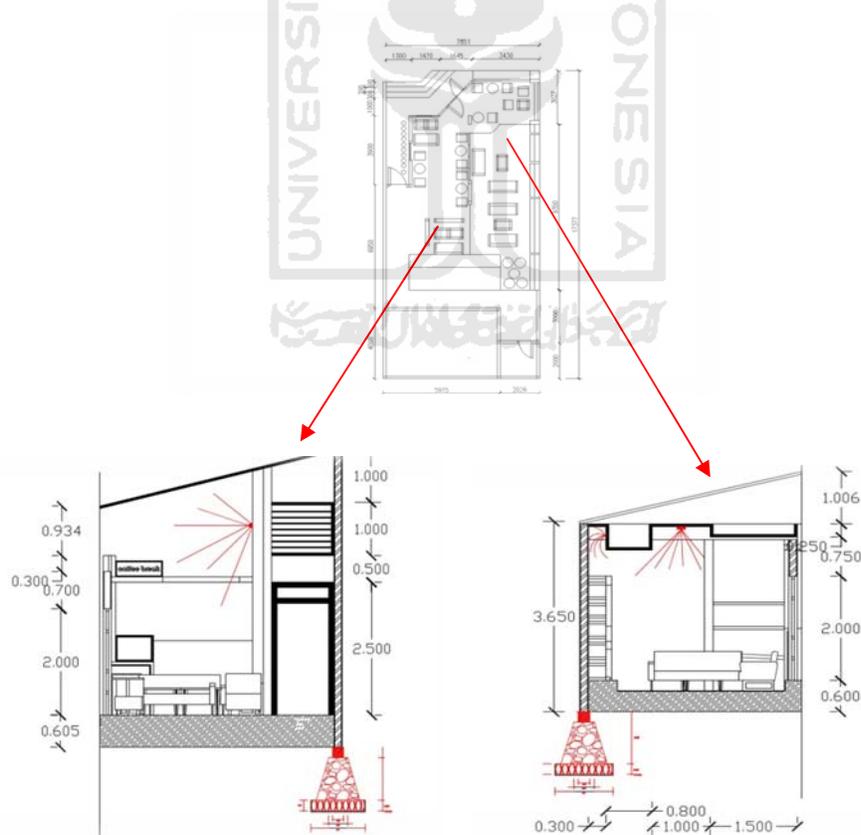
- Ruang 2

Pada ruang 2 ini ketinggian lantainya lebih rendah 20 cm dari ruangan yg lainnya. Sedangkan ukuran ruangan ini cukup luas dengan memiliki ukuran sekitar 9 x 3 m. Untuk ruang 2 ini biasanya di tempati oleh pengunjung yang lebih dari dua orang, karena memiliki tempat duduk sofa yang panjang. Perilaku pengunjung di ruang 2 ini sebagian besar membaca karena mereka penasaran dengan berbagai macam jenis buku yang ada di dalam ruang 2 tersebut. Walaupun di ruang 2 ini tempat rak buku di letakkan yg menempel di dinding ruangan tersebut tapi tidak menutup kemungkinan privacy mereka saat membaca akan terganggu, karena sebagian tempat duduk di ruang 2 ini sangat berdekatan dengan rak buku dengan jarak sekitar 40 cm, jadi saat pengunjung lain mau mengambil buku akan terjadi sentuhan dengan pengunjung yang sedang duduk di dekat rak buku tersebut atau bisa mengganggu konsentrasi membaca.

- Ruang 3

Untuk ukuran luas ruang 3 ini sangat kecil dengan ukuran ruang yg lain, ukuran ruang 3 ini memiliki luas sekitar 3.5 x 3 m. Ruang 3 ini biasanya di tempati pengunjung yang berpasangan. Untuk perilaku pengunjung di ruang 3 ini seimbang antara untuk santai membaca karena ada posisi rak buku yang letaknya dekat dengan ruang 3 itu pengunjung yang datang hanya sekedar untuk nongkrong.

Selain itu, ukuran tinggi plafon yang berbeda pada tiap ruangan bisa mengakibatkan penyebaran cahaya yang tidak merata dan efek pencahayaan tidak sampai ke pengunjung. Dengan pencahayaan yang kurang, hal ini bisa menyebabkan minat untuk ingin membaca berkurang.



(Gambar 23 : Masalah pada ketinggian plafond)

Dan lantai pada ruangan ini, untuk lantai di ruangan 1 dan ruangan 3 menggunakan lantai candi yang terdiri dari 2 warna, yaitu warna hitam kusam dengan ukuran 10 x 20 cm dan warna merah hati dengan ukuran 30 x 30 cm. Sedangkan di ruang 2 menggunakan lantai yang di tutup dengan alas karpet berwarna abu – abu.



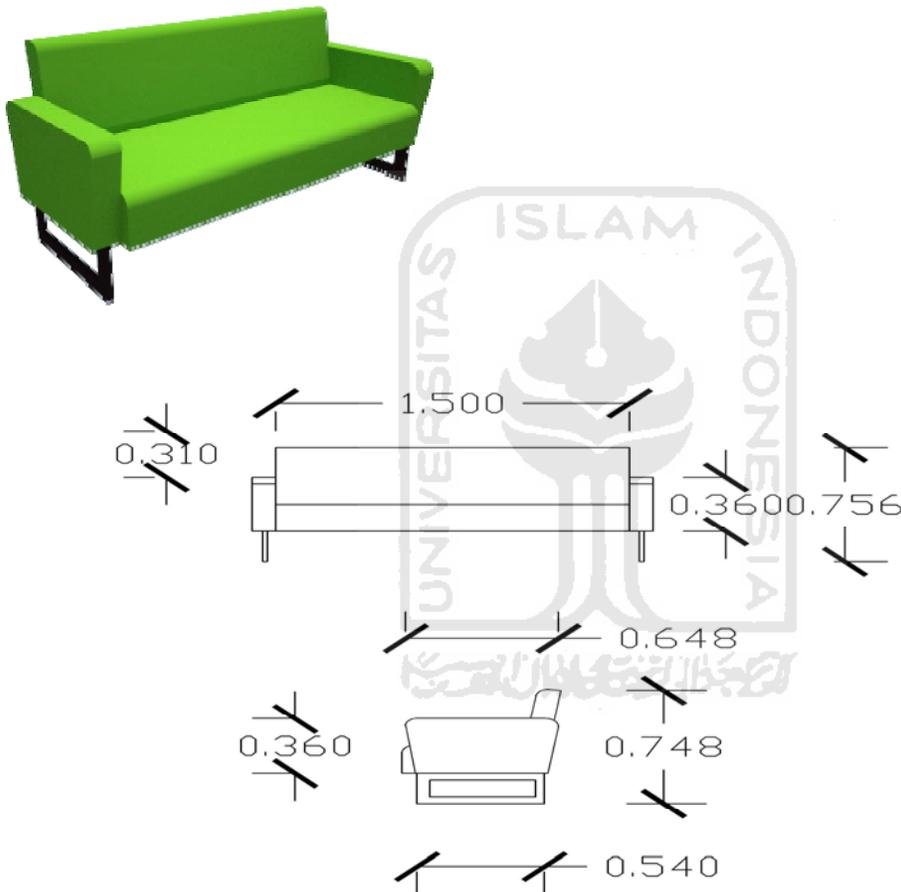
(Gambar 24 : Lantai pada ruangan coffee break)

Berdasarkan temuan suasana ruang yang private, maka ruangan tersebut harus memiliki jarak yang baik antara rak buku dan tempat duduk pengunjung, sehingga bisa menciptakan sirkulasi yang baik tanpa mengganggu privacy antara sesama pengunjung baik secara langsung maupun tidak langsung.

5.2. ANALISIS DIMENSI FURNITURE

Furniture inilah yang memegang peranan penting dalam menentukan rileks pengunjung, karena langsung terlibat secara fisik dengan pengunjung. Untuk itu akan di analisis satu per-satu :

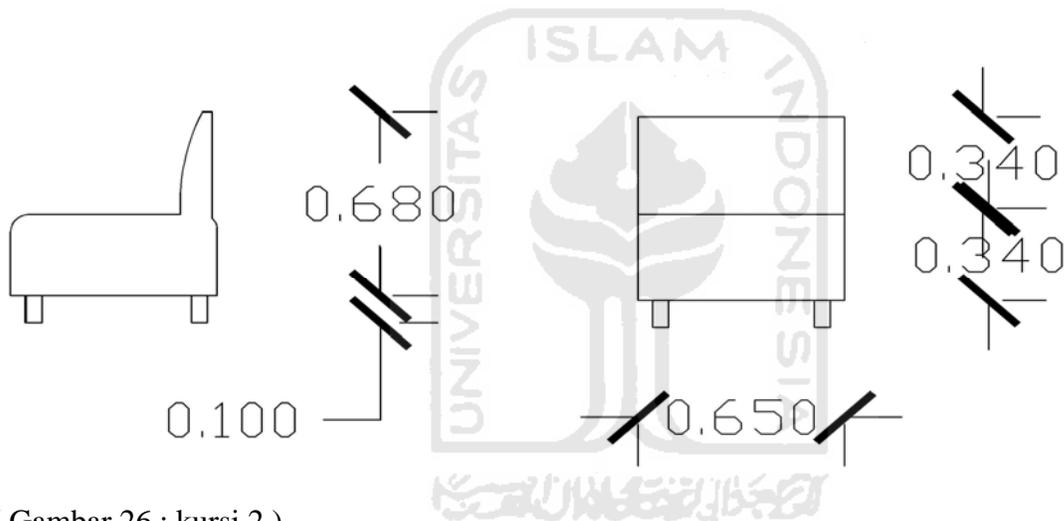
5.2.1 kursi 1



(Gambar 25: kursi 1)

Sofa ini mampu menampung 2 orang, termasuk sofa yang empuk dan cukup nyaman di duduki pengunjung. Dengan ukuran yang panjang, sofa ini ada permasalahan di kaki penyangganya karena terlalu kecil sehingga bisa menyebabkan mudah bergesernya kursi sofa jika terjadi gerakan berlebihan dari pengunjung yang duduk di atasnya.

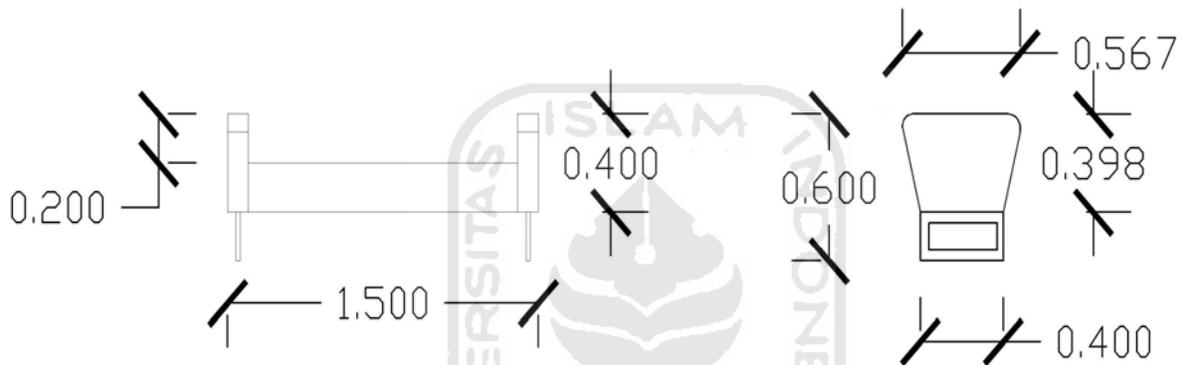
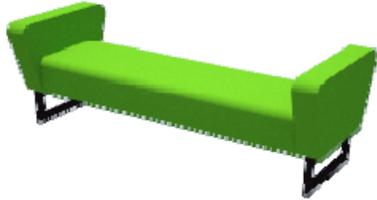
5.2.2 Kursi 2



(Gambar 26 : kursi 2)

Kursi sofa kecil ini mempunyai masalah pada kemiringan sandaran yang kurang dan kaki penyangga pada kursi yang dapat mengakibatkan keseimbangan kursi bergoyang bahkan jatuh jika pengunjung duduknya terlalu miring.

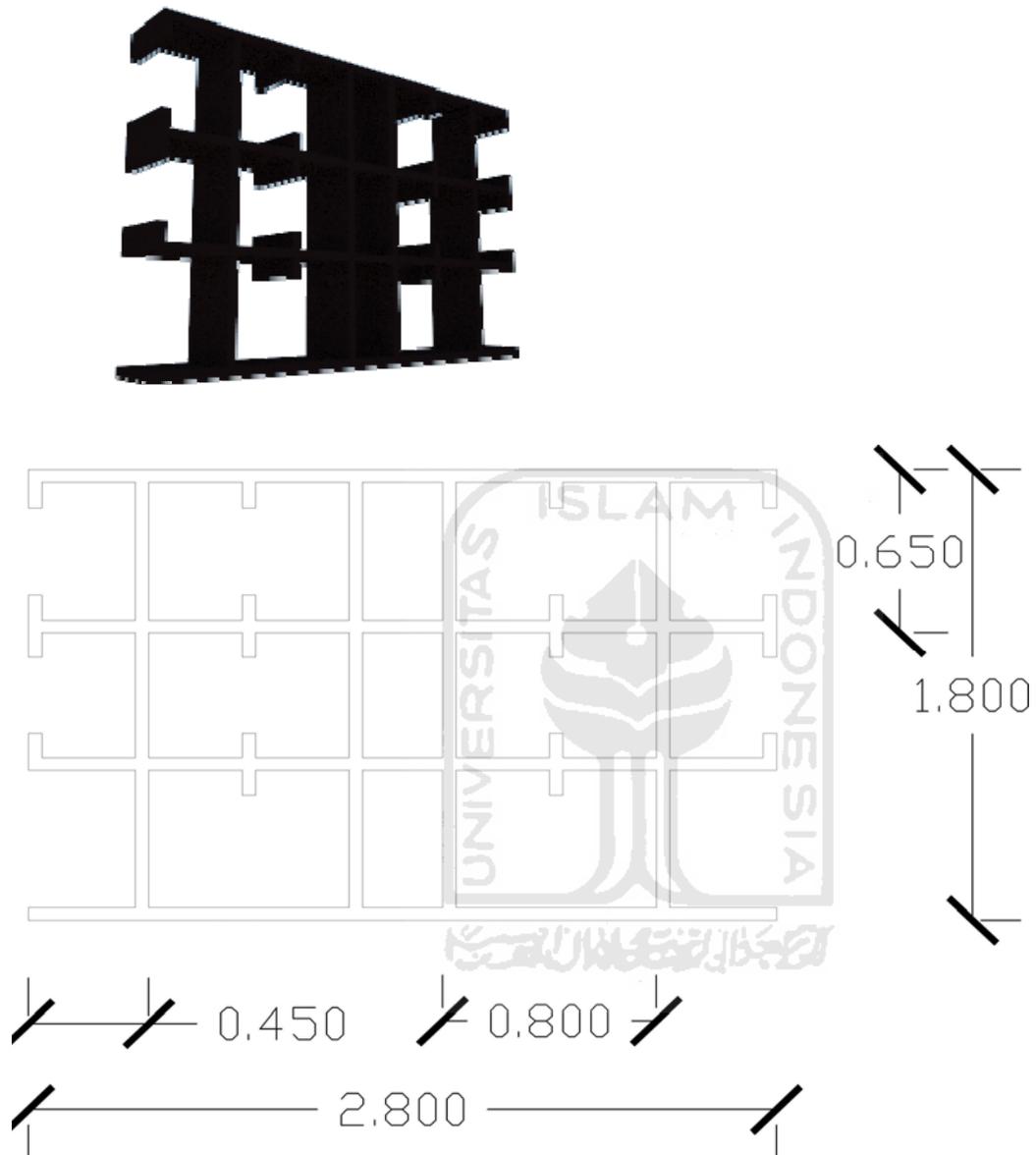
5.2.3 Kursi 3



(Gambar 27 : kursi 3)

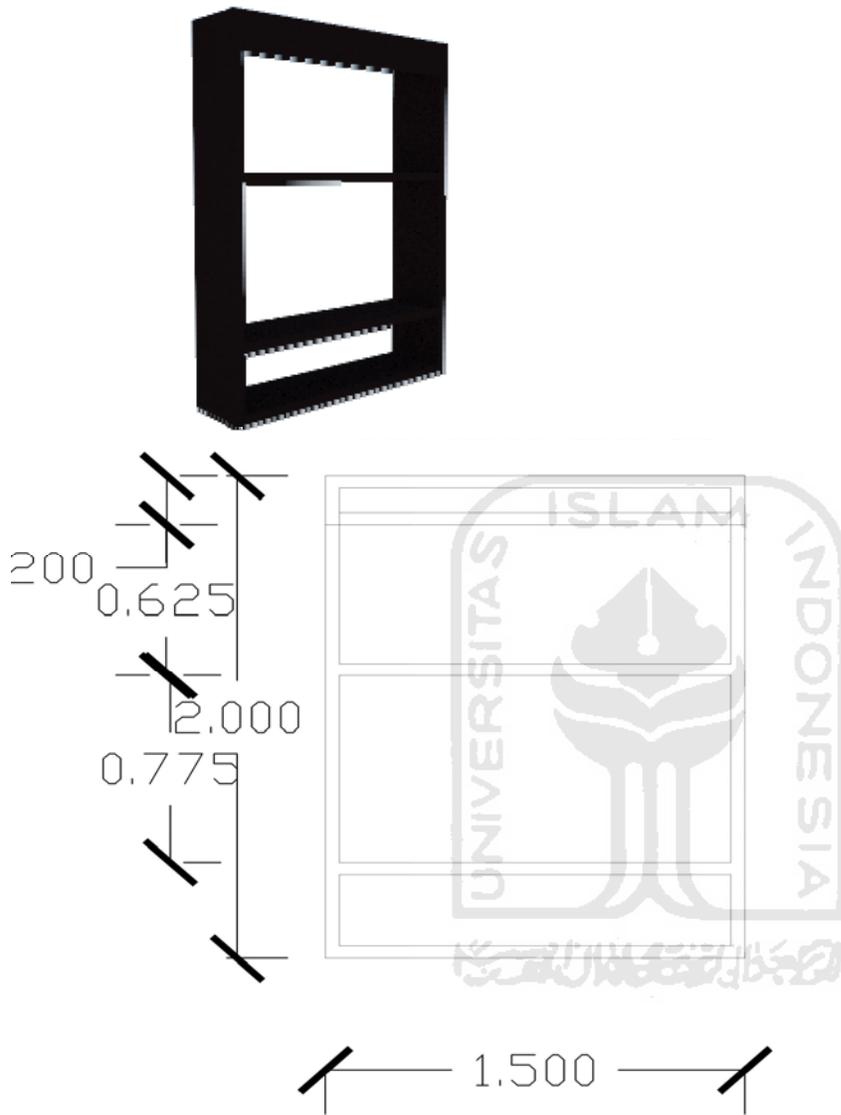
Kursi sofa ini cukup empuk tapi hal itu tidak cukup untuk pengunjung yang duduk di sofa ini merasa rileks. Dengan sofa yang tidak memiliki sandaran, memaksa pengunjung untuk selalu duduk tegak dan dapat menghilangkan kenyamanan dalam membaca. Posisi tubuh yang rebah tentu saja membuat pengunjung yang membaca merasa lebih rileks.

5.2.4 Rak buku 1



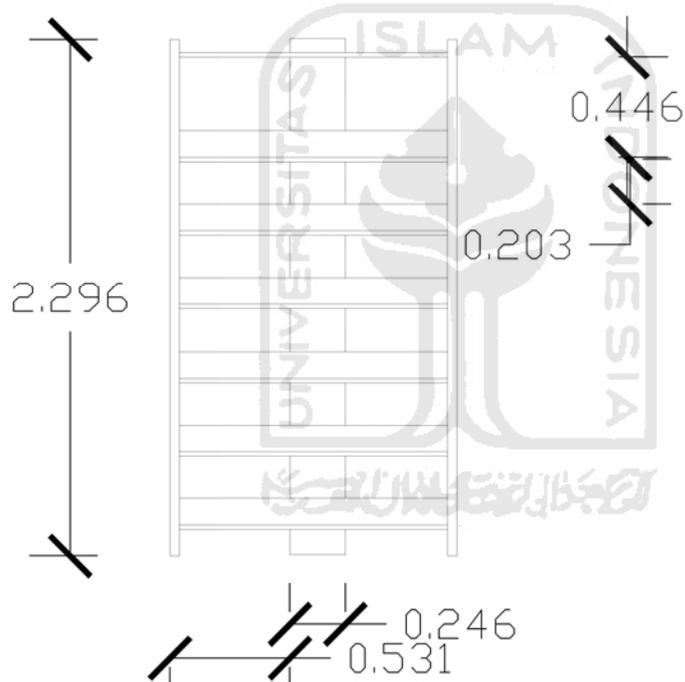
(Gambar 28 : Rak Buku 1)

5.2.5 Rak buku 2



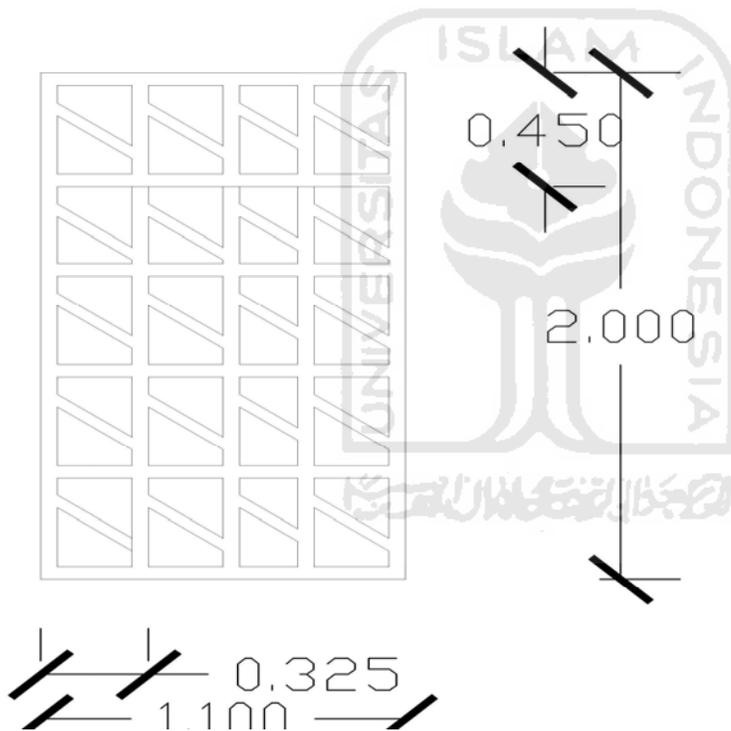
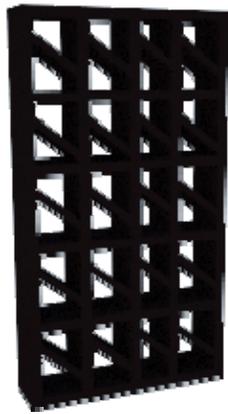
(Gambar 29 : Rak Buku 2)

5.2.6 Rak buku



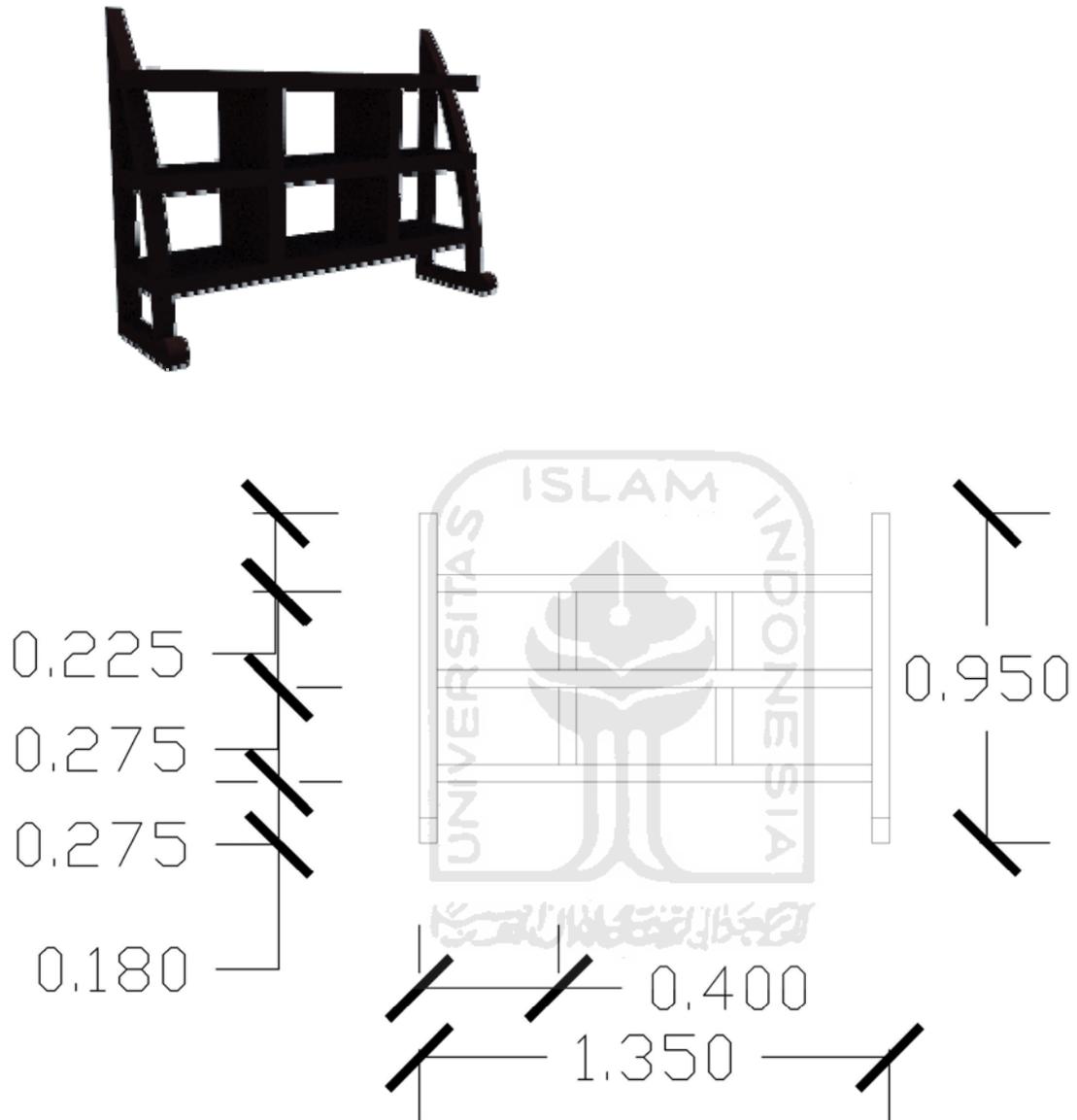
(Gambar 30 : Rak Buku 3)

5.2.7 Rak Buku 4



(Gambar 31 : Rak Buku 4)

5.2.8 Rak Buku 5



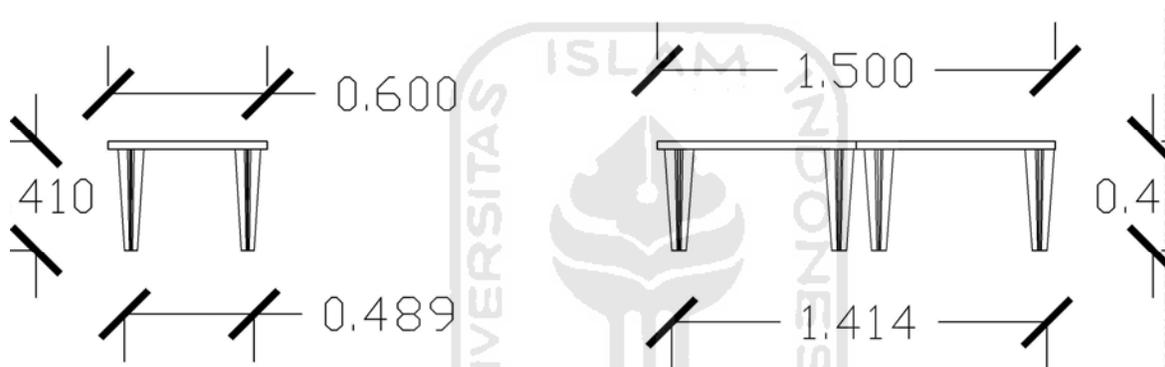
(Gambar 32 : Rak buku 5)

5.2.9 Rak Buku 6



(Gambar 33 : Rak Buku 6)

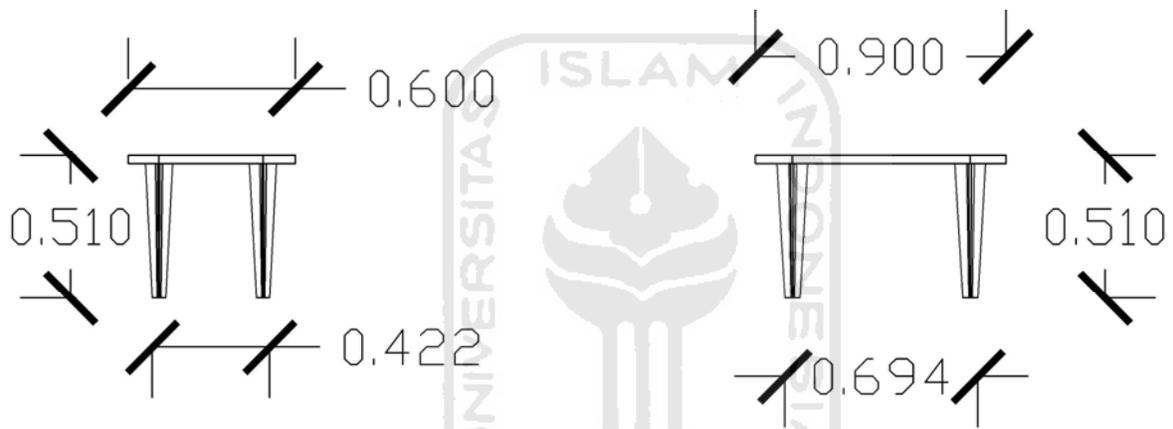
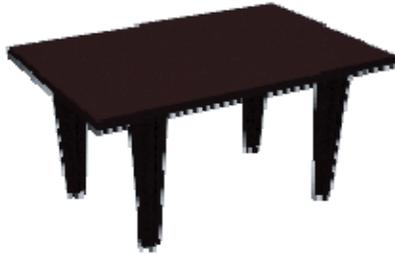
5.2.10 Meja 1



(Gambar 34 : meja 1)

Meja panjang ini biasanya berpasangan dengan kursi sofa panjang untuk menampung pengunjung lebih dari 4 orang. Permasalahan meja ini biasanya terjadi ketika pengunjung yang datang lebih dari 4 orang, karena di atas meja tersebut akan penuh oleh barang-barang yang mereka bawa baik laptop, buku, tas, dan di tambah lagi dengan pesanan makan dan minuman yg akan di taruh di atas meja.

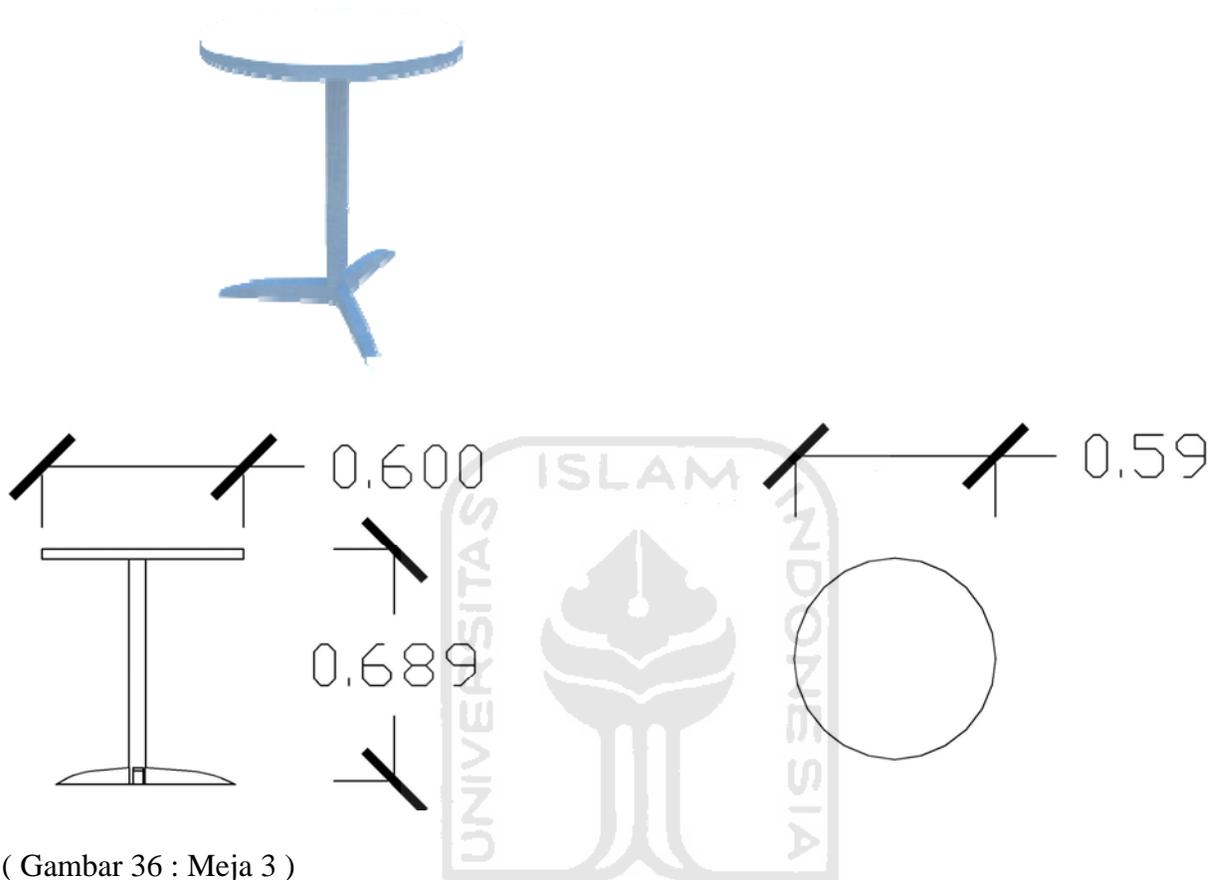
5.2.11 Meja 2



(Gambar 35 : Meja 2)

Meja kecil ini biasanya di pasangankan dengan sofa panjang juga dan permasalahan meja kecil ini tidak jauh beda dengan meja panjang td, akan terjadi penumpukan barang dan makanan di atas meja.

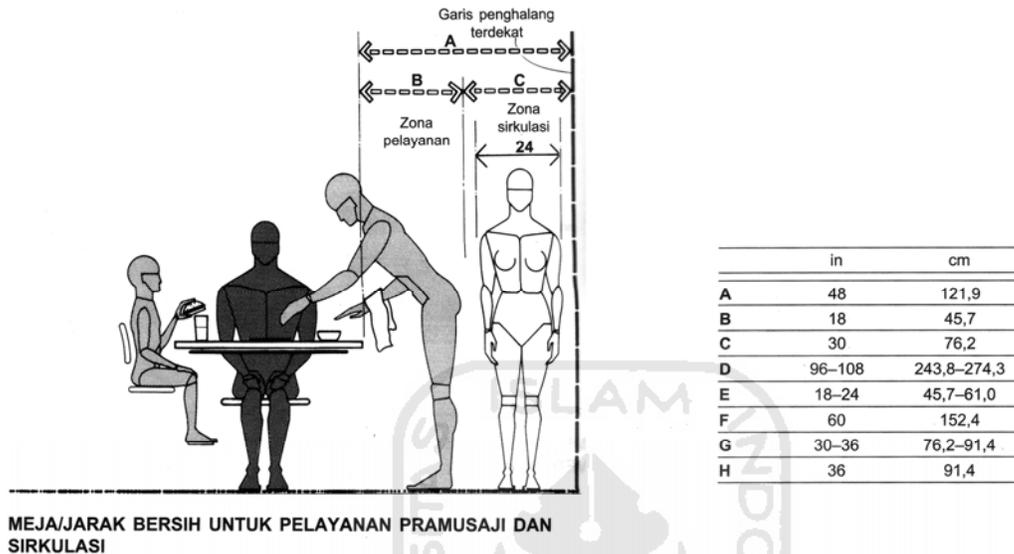
5.2.12 Meja 3



(Gambar 36 : Meja 3)

Meja kecil bulat ini biasanya berpasangan dengan 2 sofa kecil yang bisa menampung 2 orang. Dengan diameter alas meja yg kecil, dapat menyebabkan kepadatan diatas meja walaupun hanya di taruh piring yg berisi makanan dan gelas minuman.

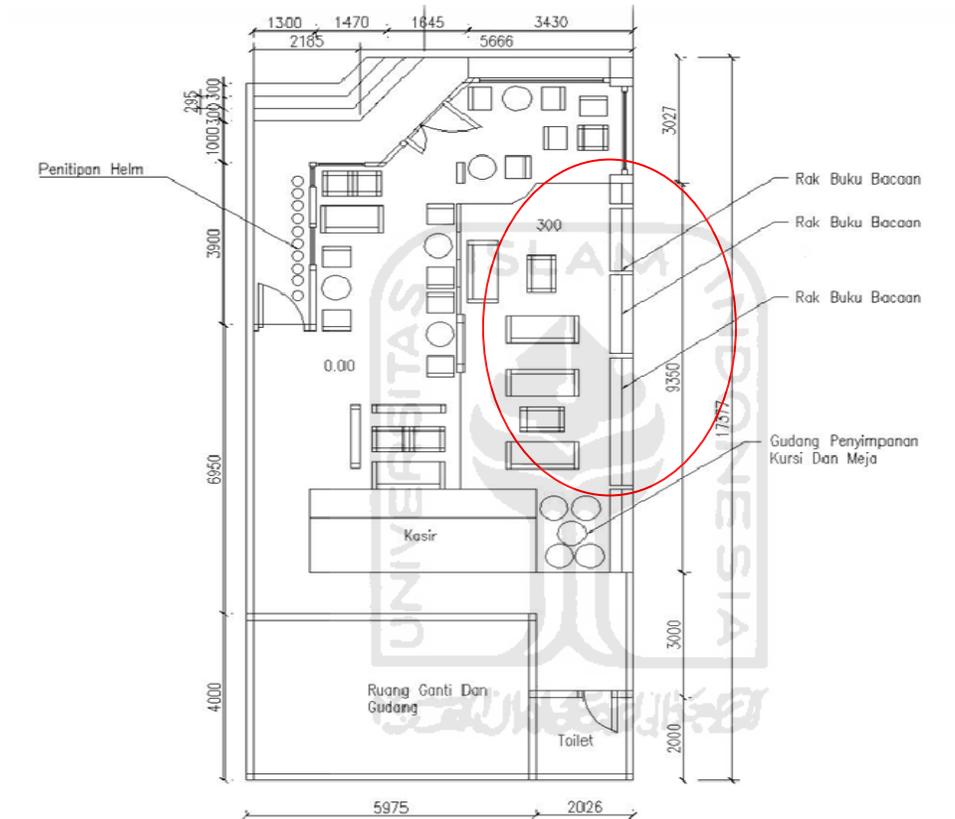
Berdasarkan hasil temuan, jarak bebas untuk sirkulasi minimal adalah sekitar 1.5, sedangkan menurut teori juga, standar untuk jarak sirkulasi minimal untuk pelayanan pramusaji dan lalu lalang pengunjung pada café adalah 120 cm.



(gambar 38: Teori sirkulasi, sumber : dimensi manusia dan ruang interior, 1979)

Sedangkan pada penataan furniture seperti meja dan kursi di cafe coffee break sendiri sudah cukup baik karena memperhatikan jumlah kelompok pengunjung yaitu menjadi 3 kategori, pengunjung sendirian (1 orang), pengunjung berpasangan (2 orang) , serta pengunjung komunal (lebih dari 2 orang).

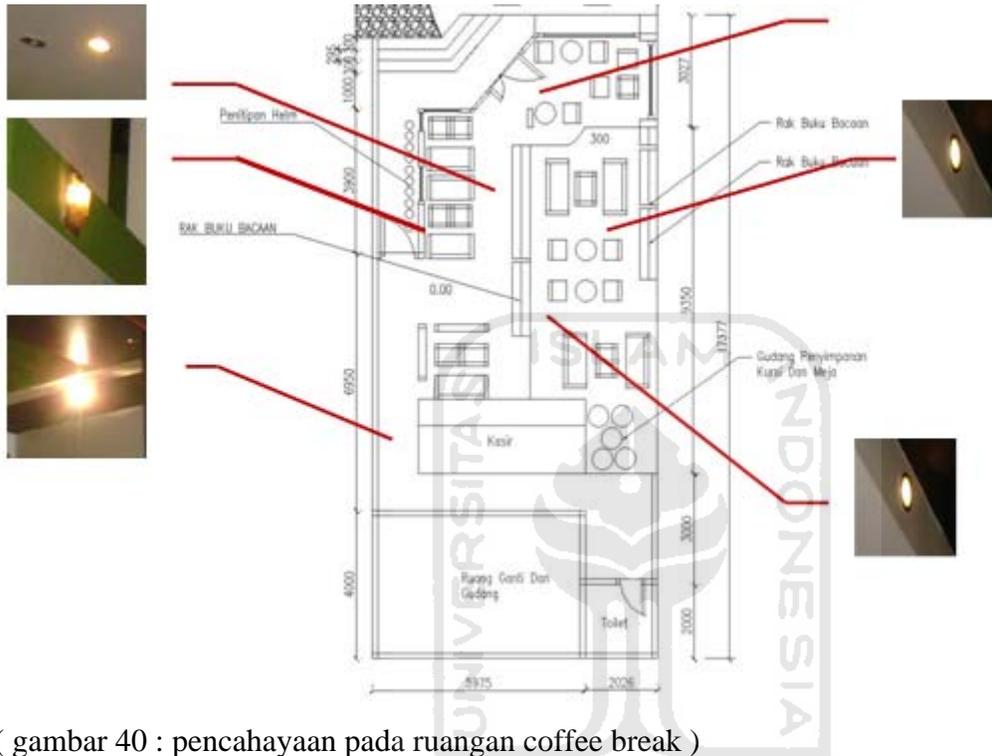
Sedangkan dari penataan furniture rak buku sangat tidak baik karena terletak di satu ruangan, hal itu menyebabkan minat baca pengunjung sangat kurang karena jauhnya jarak buku yang akan di ambil dan dapat juga mengganggu privacy pengunjung lain yang duduk di dekat rak buku tersebut.



(gambar 39 : Letak rak buku yang berada dalam 1 ruangan)

5.4 PENCAHAYAAN

Cafe coffee break memiliki 2 jenis pencahayaan pada bagian dalam ruangan, yaitu general diffuse berupa lampu daylight, dan indirect light berupa lampu dekoratif berwarna kuning.



(gambar 40 : pencahayaan pada ruangan coffee break)

Pada pencahayaan indirect, efect sudah cukup bagus, namun tidak pencahayaan diffuse yang menjadi pencahayaan utama. Sinar yang kurang terang dan letak lampu yang tinggi di plafon menyebabkan sebaran pencahayaan tidak merata, hal ini yang menjadi salah satu penyebab hilangnya rasa rileks untuk membaca karena harus mencari posisi yang baik untuk mendapatkan cahaya yang cukup.

BAB VI

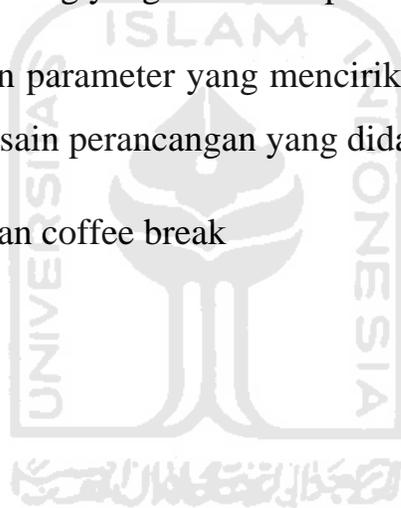
KONSEP REDESAIN PERANCANGAN

Pengantar

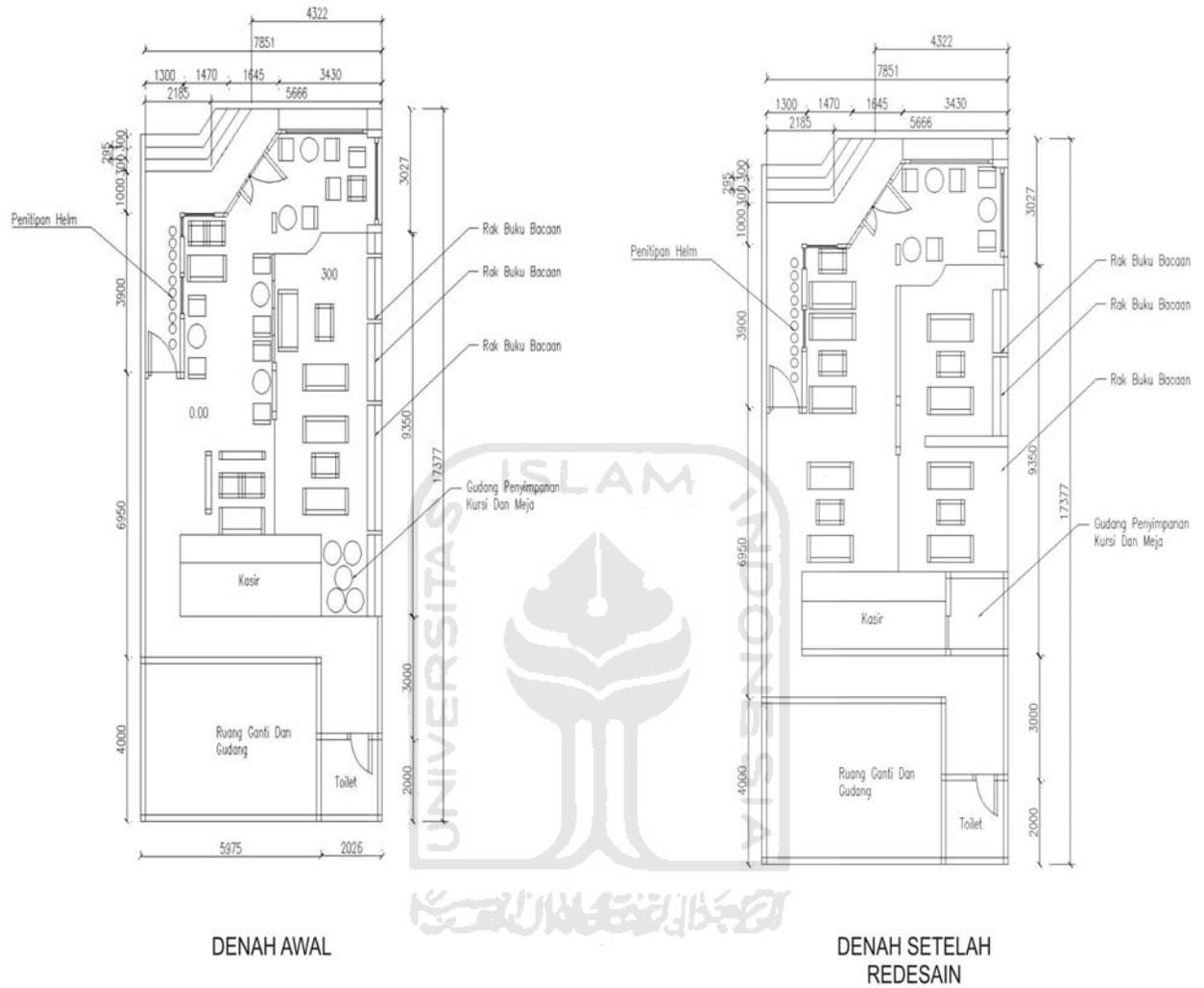
Setelah melakukan survey pengambilan data pada café yang memiliki suasana ruang yang rileks dan private sebagai dasar rancangan book café yang kuat dan melakukan analisis pada coffee break yang memiliki dasar rancangan book cafe yang kecil, maka munculah sebuah redesain rancangan baru yang memiliki suasana ruang yang rileks dan private pada coffee break.

Berdasarkan temuan parameter yang mencirikan suasana ruang yang rileks dan private, maka redesain perancangan yang didapat antara lain :

- Redesain layout ruangan coffee break
- Desain Furniture
- Pencahayaan



6.1 LAYOUT RUANGAN COFFEE BREAK



(Gambar 41 : Denah redesign Coffee break)



(Gambar 42 : Layout Interior coffee break sebelum di redesain)

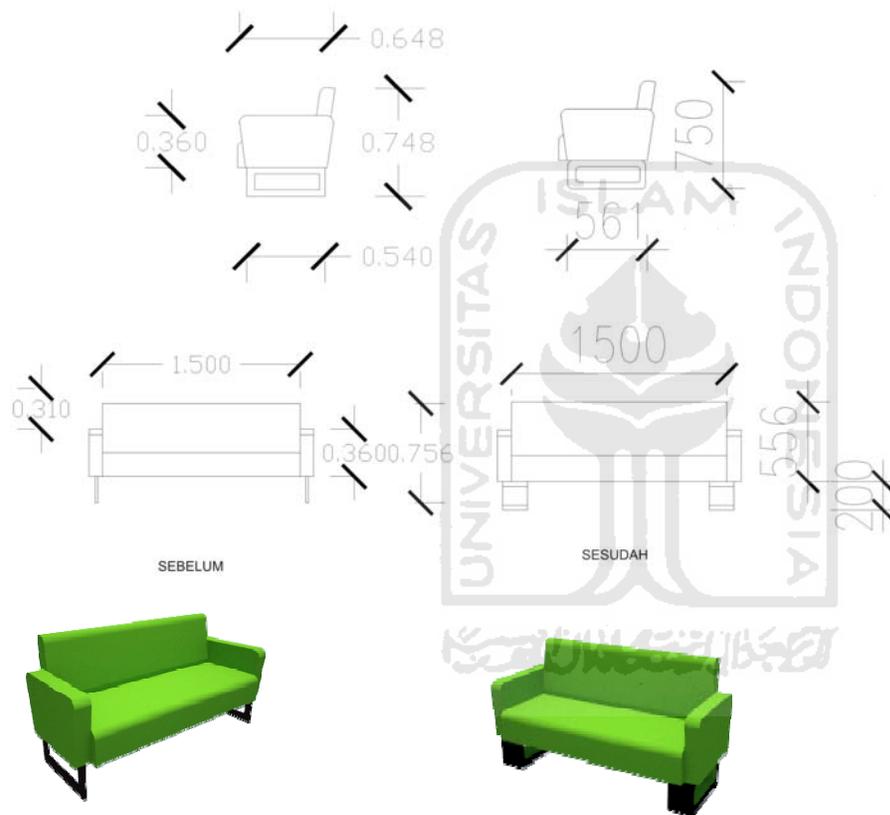


(gambar 43 : Layout Interior coffee break sesudah di redesain

6.2 Desain Furniture

Untuk Furniture di coffee break sendiri untuk kursi sofa dan meja semuanya diganti dengan model baru yang lebih cocok untuk sebuah rancangan desain yang memiliki suasana ruang yang rileks dan private

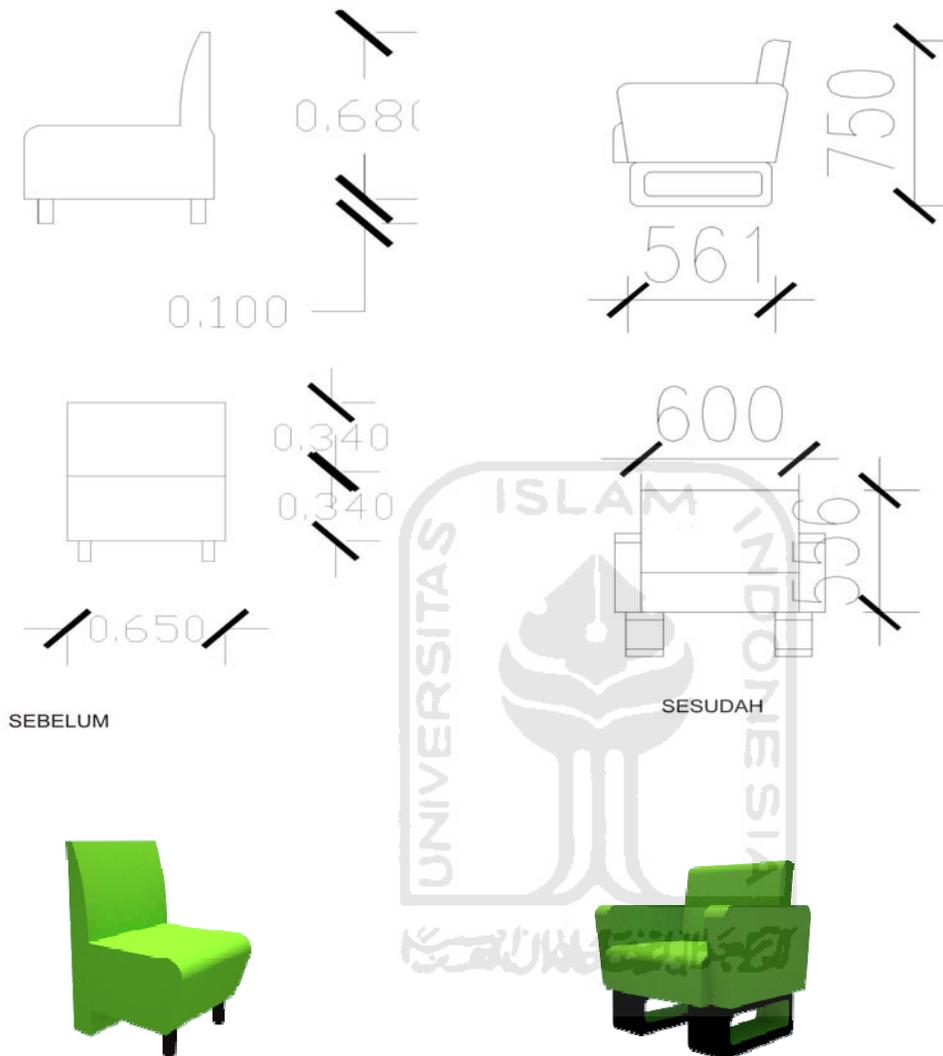
Alternative furniture model baru Kursi sofa panjang pada coffee break



(gambar 44 : alternative perubahan kursi sofa panjang)

Pada desain model kursi sofa yang baru ini tidak jauh beda dengan kursi sofa panjang sebelumnya, tetapi untuk kaki pada kursi sofa panjang ini ada perubahan, memiliki kaki lebih besar dengan tujuan agar pengunjung dapat duduk dengan rileks tanpa ada gerakan dari kursi saat pengunjung melakukan gerakan bergeser tempat duduk.

Alternative furniture model baru kursi sofa kecil pada coffee break



(gambar 45 : alternative perubahan kursi sofa kecil)

Pada model baru kursi sofa kecil ini memiliki sandaran buat tangan agar pengunjung yang duduk dapat rileks saat melakukan aktivitas membacanya.

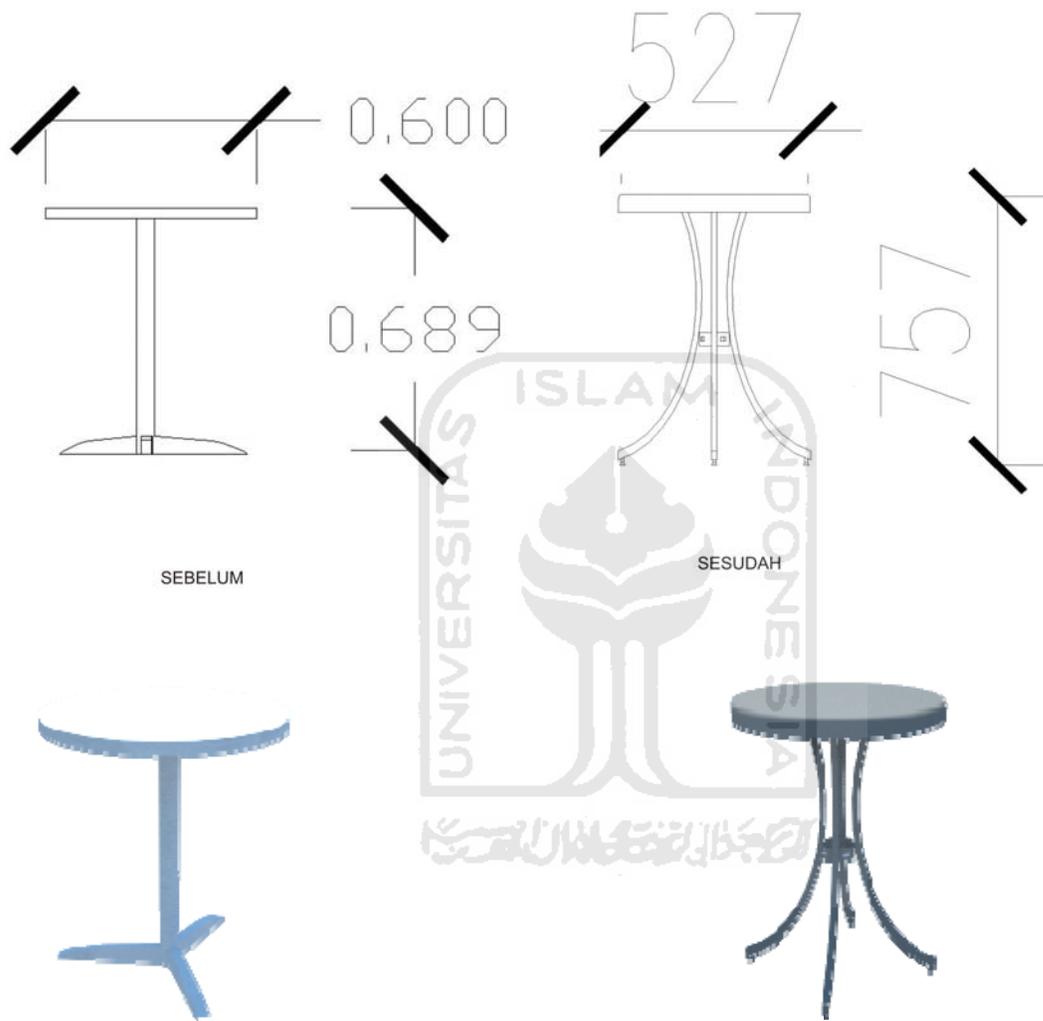
Alternative furniture model baru meja panjang pada coffee break



(Gambar 46 : model meja panjang baru pada coffee break)

Untuk model meja panjang baru ini memiliki 2 meja pelapis yang menjadi satu dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan diatas meja.

Alternative perubahan pada meja bulat



(gambar 47 : model meja bulat baru)

Tidak jauh beda dengan meja bulat sebelumnya, meja ini biasanya di gunakan oleh pengunjung yang datang sendirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Goldfried dan davidson, 1976. *Terapi perilaku untuk bersantai atau relaksasi*
- Ittleson, proshansky ; rivlin, winkel, an introduction to enviromental psyology, new york, 1974.
- Meghan deutscher and sidney fels, <http://www.tii.se>.
Openbook.wisc.edu/about.html.
- Arsitektur posmodern dalam hubungannya dengan pembaharuan
Andriyanto wibisono, 2002, <http://digilib.art.itb.ac.id>
- Alexei sharov, pragmatism and umwelt-ltheory, www.ento.vt.edu
<http://en.wikipedia.org>
www.digilib.ui.ac.id
- Buku pintar seri senior,2007. *Karakter – karakter warna yang mempengaruhi suasana rileks*
- Dimensi manusia dan ruang interior, 1979.
- Febri dwi yulianto. 2008. Laporan penelitian tugas akhir *Kesan rileks dan ramah pada own cafe sagan.*
- Mila andria savitri,2004 <http://digilib.art.itb.ac.id>

